PANDEMI COVID-19
TERHADAP PEREKONOMIAN PEDAGANG
DI SEKITAR PESANTREN ZAINUL HASAN GENGGONG

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Universitas Islam Zainul Hasan

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana

Ekonomi Syari'ah

OLEH :

MUHAMMAD FAKHRUR RIZKY

NIM : 2017.12.07.29.0277

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG

KRAKSAAN PROBOLINGGO

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama :

Nama	: Muhammad Fakhrur Rizky
NIM	: 2017.12.07.29.0277
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Judul	: Pandemi Covid-19 terhadap Perekonomian Pedagang si sekitar Pesantren Zainul Hasan Genggong

Telah diperiksa dan disetujui.

Pembimbing I

Dr. Ahmad Fauzi, M.Pd
NIDN : 2114018201 Tanggal : 10 September 2021

Pembimbing II

Nuruddin Armanto, M.E.I
NIDN : 2108018802 Tanggal : 12 November 2021

Mengetahui,
Ketua
Progam Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Zainul Hasan

Abdul Ghafur, M.E.I
NIDN :2117018701

UNIVERSITAS ISLAM

ZAINUL HASAN GENGGONG

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Universitas Islam Zainul Hasan pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 16 November 2021

dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam/Sarjana Hukum/Sarjana Ekonomi , pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 27 November 2021

Kraksaan, 27 November 2021

Mengesahkan

Rektor UNZAH

Dr. Abd. Aziz, M.Ag

NIDN:210504650

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : Ahdiyat Agus Susila, M.E.I ( )
2. Sekretaris Sidang : Zahida I'tisoma Billah, M.E ( )
3. Penguji Utama : Abu Yazid Adnan Q, M.H.I ( )

MOTTO

وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰىۖ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ

Dan tolong – menolonglah kamu dalam (mengerakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya.

(QS. 5: 2)[1]

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO
وقل رب زدني علما
UNZAH

[1] *Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah,* (Jakarta: pustaka Al-Hadi Jakarta, 2015), 5 : 2

ABSTRAK

Rizky, Muhammad Fakhrur. 2021, *Pandemi covid-19 terhadap stabilitas perekonomian pelaku wirausaha di sekitar Pesantren Zainul Hasan Genggong (Studi Kasus Desa Karangbong, Kecamatan Pajarakan).* **Skripsi.** Program Studi Ekonomi Syari'ah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong. Pembimbing (I) Dr. Ahmad Fauzi, M.Pd (II) Nuruddin Armanto, M.E.I.

Dengan adanya pandemi covid-19 tahun 2020, yang menyebabkan masyarakat dituntut untuk mengurangi aktivitas di luar rumah yang mempengaruhi ekonomi para pedagang. Ekonomi merupakan faktor penting dikehidupan manusia. Kehidupan keseharian manusia dapat dipastikan selalu bersinggungan dengan kebutuhan ekonomi. Para pedagang kecil mengalami kerugian pesat dengan adanya wabah covid-19 ini.

Penelitian yang ingin dicapai, untuk mengetahui apa saja faktor yang menyebabakan perekonomian tidak stabil akibat pandemi covid-19 dan juga untuk mengetahui tindakan yang dilakukan oleh pelaku wirausaha di sekitar pesantren yang terdampak covid-19 dalam menstabilkan perekonomian.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan meneliti fakta-fakta, kondisi maupun aktivitas yang ada dan pengkajiannya di jabarkan secara deskriptif yang bersumber dari bahan-bahan yang berkaitan dengan tema pembahasan.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaku wirausaha di sekitar Pesantren Zainul Hasan Genggong, mendapatkan dampak yang sangat signifikan hingga mencapai angka kerugian 50%, pelaku wirausaha ini juga melakukan beberapa penyesuaian dengan terjadinya pandemi covid-19 ini salah satunya menjual dagangan mereka melalui media sosial untuk mendapatkan customer yang lebih luas, tanpa harus membuka toko atau warung dagangannya, dan melakukan wirausaha sesuai dengan anjuran pemerintah, seperti penerapan protokol kesehatan, dan tutup lebih awal, untuk menghindari percepatan penyebaran covid-19.

Kata Kunci : Pandemi covid-19, Stabilitas Perekonomian, Wirausaha

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas ahir sebagai salah satu syarat untuk menempuh gelar S1 di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong. Sholawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari tanpa bantuan, dukungan serta bimbingan dari banyak pihak, penulis tidak mungkin mampu menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. KH. Moh. Hasan Mutawakkil Alallah, SH. M.M Selaku Pengasuh Pesantren Zainul Hasan Genggong.
2. Bapak Dr. Abd Aziz Wahab, M.Ag selaku Rektor UNZAH Genggong
3. Bapak Dr. Ahmad Fauzi, M.Pd selaku dosen pembimbing I, Bapak Nurudddin Armanto, M.E.I selaku dosen pembimbing II yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis dalam penelitian ini.
4. Seluruh Dosen Ekonomi Syari'ah yang telah memberikan ilmu dan membimbing saya sampai saat ini.
5. Almukarram Nun Hassan Ahsan Malik, sebagai guru dan motivator
6. Keluarga yang saya cintai, Ibu Siti Kholifah, Bapak Sahim Kholis dengan do'a kasih sayang, didikan, nasehat, dukungan dan perjuangan yang telah membentuk dan menjadikan penulis seseorang yang kuat dan siap menghadapi dunia. Serta adikku Muhammad Rafi Aunillah yang amat saya sayangi.
7. Devi Hidayatul Hasanah sebagai motivator dan tempat berkeluh kesah, terima kasih atas semua kebaikannya.

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN ..... **i**

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

ABSTRAK ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

DAFTAR ISI ..... **vii**

DAFTAR TABEL ..... **viii**

DAFTAR GAMBAR ..... **ix**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **x**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Penelitian 2

C. Rumusan Masalah 3

D. Tujuan Penelitian 3

E. Manfaat Penelitian 3

F. Metode Penelitian 4

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 4
2. Kehadiran Peneliti 4
3. Lokasi Penelitian 5
4. Sumber Data 5
5. Teknik Pengumpulan Data 5
6. Analisis Data 6
7. Pengecekan Keabsahan Temuan 7
8. Tahapan-Tahapan Penelitian 8

G. Sistematika Pembahasan 9

BAB II LANDASAN TEORI 11

A. Penelitian Terdahulu 11
B. Landasan Teori 14
   1. Pandemi Covid-19 14
   2. Stabilitas Ekonomi 15
   3. Perekonomian 16
   4. Kebutuhan dan Kesejahteraan 17
   5. Pelaku Wirausaha 21
   6. Tindakan Pemerintah Mengatasi Penurunan Ekonomi 25
   7. Sudut Pandang Prespektif Islam 27

BAB III TEMUAN PENELITIAN 41

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 41
B. Deskripsi Data 47

BAB IV PEMBAHASAN 53

A. Faktor-faktor yang menyebabkan perekonomian tidak stabil akibat pandemic covid-19 53
B. Tindakan yang dilakukan oleh pelaku wirausaha dalam mentabilkan perekonomian di masa pandemi covid-19 54

BAB V PENUTUP 60

A. Kesimpulan 60
B. Saran 61

DAFTAR PUSTAKA 63

DAFTAR TABEL

1.1 Penelitian Terdahulu 11
1.2 Struktur Yayasan Pendidikan Pesantren Zainul Hasan 46

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN
GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO
وقل رب زدني علما
UNZAH

DAFTAR GAMBAR

1.1 Pesantren Zainul Hasan 48
1.2 Bersama Ibu Mesran..... 49
1.3 Bersama Ibu Ma 50
1.4 Bersama Karyawan Bursa Tech..... 51

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN
GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO
وقل رب زدني علما
UNZAH

PEDOMAN TRANSLITERASI

ء	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dh	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	dl	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ي	=	y

Diftong dan Konsonan Rangkap

او	=	aw
أي	=	ya

Bacaan Panjang

ا	=	â	أي	=	i̧	او	=	û

Kata Sandang

ال	=	la-	الش	=	la-sy	وال	=	wa’l-

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai salah satu Pesantren terbesar di Jawa Timur, terdapat berbagai pelaku wirausaha yang terjadi di wilayah Pesantren Zainul Hasan Genggong. Semua bentuk pelaku wirausaha ini mendapatkan dampak negatif atas terjadinya pandemi covid-19 yang terjadi dari tahun 2020 sampai sekarang.

Virus corona pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, Cina. Corona adalah virus yang menyerang sistem pernapasan manusia, virus ini sangat mudah menyebar sehingga menyebabkan angka kematian yg tinggi pada tahun 2020 sampai sekarang. Saat ini virus corona telah menyebar ke berbagai Negara salah satunya adalah Indonesia. Virus corona ini memiliki dampak yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian. Penyebab rendahnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia ini adalah turunnya minat konsumsi dan investasi masyarakat, baik lingkup rumah tangga maupun lingkup pemerintah.

Pada era pandemi corona virus saat ini, masyarakat dituntut untuk mengurangi aktivitas di luar rumah yang mempengaruhi ekonomi para pedagang. Ekonomi merupakan faktor penting dikehidupan manusia. Kehidupan keseharian manusia dapat dipastikan selalu bersinggungan dengan kebutuhan ekonomi.

Para pedagang kecil mengalami kerugian pesat dengan adanya wabah covid-19 ini. Pembatasan aktivitas akibat covid-19 telah menimbulkan kerugian ekonomi secara nasional dengan adanya PSBB maka perkantoran dan sebagian besar industri dilarang beroperasi, untuk kurun yang relatif lama, dan menimbulkan kerugian ekonomi. Jika PSBB diperpanjang atau diperluas ke kota - kota lain, maka otomatis dampak kerugian membesar, dan dapat diproyeksikan berdasar perbandingan waktu dan luasan area.

Selanjutnya pembahasan kerugian dibagi dalam kelompok kerugian nasional, sektoral, corporate, maupun individual.[2]

Pemerintah menyadari perlu penanganan serius untuk mengatasi krisis kesehatan, sosial, dan keuangan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Prioritas Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) 2020 pun didorong untuk menjadi prioritas dalam mendukung penanganan Covid-19 terjadi saat ini.

Pemerintah juga sudah memberikan jaring pengaman sosial terhadap aktivitas sosial dan ekonomi untuk masyarakat yang pendapatannya terdampak selama pandemi. Itu dilakukan dengan tujuan agar masyarakat masih tetap bisa menjaga konsumsi.

Adapun beberapa jaring pengaman sosial yang sudah dilakukan adalah peningkatan dan perluasan PKH, peningkatan dan perluasan kartu sembako, penambahan dan fleksibilitas kartu prakerja, hingga bantuan langsung tunai yang bersifat lainnya.[3]

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pandemi covid-19 dan upaya pemerintah terhadap stabilitas perekonomian, kemudian menuangkannya dalam bentuk penelitian dengan judul "Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Stabilitas Perekonomian Pelaku Wirausaha di Pesantren Zainul Hasan Genggong"

B. Fokus Penelitian

Mengingat pembahasan ini memiliki cakupan yang sangat luas mengenai stabilitas ekonomi dalam perspektif universal dan fiqih muamalah, mengingat keterbatasan waktu, dana, tenaga dan lainnya. Maka peneliti hanya memfokuskan pada stabilitas perekonomian dimasa pandemi covid-19 yang di alami oleh pelaku wirausaha

[2] *DAMPAK COVID-19 PADA PEREKONOMIAN INDONESIA* (Mutik Aromsin Putri, Rusi Septyanani, Aris Prio Agus Santoso) Universitas Duta Bangsa Surakarta.

[3] *Upaya Pemerintah Selamatkan Indonesia Dari Krisis Ekonomi Akibat Pandemi Covid-19,* Artikel.

di sekitar Pesantren Zainul Hasan Genggong (Studi Kasus Pesantren Zainul Hasan Genggong, Pajarakan, Probolinggo).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja faktor yang menyebabkan perekonomian tidak stabil akibat pandemi covid-19?
2. Bagaimana tindakan yang dilakukan oleh pelaku wirausaha di sekitar pesantren yang terdampak covid-19 dalam menstabilkan perekonomian?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja faktor yang menyebabakan perekonomian tidak stabil akibat pandemi covid-19.
2. Untuk mengetahui tindakan yang dilakukan oleh pelaku wirausaha di sekitar pesantren yang terdampak covid-19 dalam menstabilkan perekonomian.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

   Dapat menerapkan ilmu yang telah di dapat dalam materi kuliah, yang dapat digunakan sebagai bekal tambahan pengetahuan dari dunia praktisi, khususnya yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

2. Bagi pelaku wirausaha

   Sebagai bahan referensi khusunya yang berkaitan dengan masalah stabilitas perekonomian

3. Bagi universitas

   Sebagai bahan referensi, perbandingan dan informasi bagi mahasiswa dalam penenlitian selanjutnya serta memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang Ekonomi.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian lapangan (field research) yang dilakukan secara langsung dengan melakukan pengamatan untuk memperoleh informasi yang di perlukan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan meneliti fakta-fakta, kondisi maupun aktivitas yang ada dan pengkajiannya di jabarkan secara deskriptif yang bersumber dari bahan-bahan yang berkaitan dengan tema pembahasan.[4]

2. Kehadiran Peneliti

Peran peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah sebagai instrument utama, maksud dari instrument umatama yaitu sebagai pengamat sekaligus pengumpul data, maksudnya adalah peneliti terjun langsung dalam pelaksanaan penelitian mendapatkan data dari sumber penelitian. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di tempat atau dilokasi penelitian mutlak diperlukan. Peneliti sebagai pengumpul data hendaknya dapat menciptakan hubungan baik dengan para pedagang yang ada di tempat penelitian. Hubungan baik ini diciptakan sejak dari awal dilakukannya penelitian sampai penelitian tersebut selesai. Karena hal ini merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam melakukan penelitian kualitatif.

[4] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm 225

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pesantren Zainul Hasan Genggong, Desa Karangbong, Kecamatan Pajarakan, Kabupaten Probolinggo, hal ini dikarenakan pengaruh negatif pandemi covid-19 terhadap stabilitas perekonomian pelaku wirausaha.

4. Sumber Data

Dalam penelitian yang bersifat field research, data penelitian berupa data primer dan sekunder.

a. Data primer

Data penelitian yang diperoleh langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang diteliti.[5] Data ini meliputi data lapangan yang berkaitan dengan pelaksanaan jual beli padi dengan sistem borongan. Data primer diperoleh dari hasil wawancara (interview). Dalam hal ini data primer dapat diperoleh melalui wawancara dengan pelaku wirausaha di sekitar pesantren.

b. Data Sekunder

Data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti tetapi diperoleh dari orang atau pihak lain yang bersifat publik.[6] Dalam hal ini data tersebut diperoleh dari buku-buku, jurnal penelitian, artikel yang masih berkaitan dengan materi penelitian, dan media yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas di skripsi ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Karena bagi peneliti dengan melihat fenomena yang ada di lapangan dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi

[5] Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), hlm.6
[6] Ibid hlm. 226

dengan subyek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar di mana fenomena tersebut berlangsung dan di samping itu untuk melengkapi data juga diperlukan dokumentasi. Teknik tersebut adalah sebagai berikut:

a. Teknik Kepustakaan

Peneliti mengumpulkan data melalui jurnal penelilitan yang berhubungan dengan judul skripsi sebagai penelitian terdahulu, situs internet sebagai informasi, dan buku sebagai referensi.

b. Metode wawancara (Interview)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara ini dimana pewawancara sudah menyiapkan daftar pertanyaan sehingga proses wawancara akan terarah dengan baik.[7] Wawancara dilakukan untuk memperoleh data, dengan cara bertanya langsung pada informan yaitu 7 petani dan 2 penebas. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara purposive sampling yaitu memilih informan dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.[8] Adapun kriteria dari informan yaitu seorang petani dan penebas yang sudah melakukan jual beli padi dengan sistem tebasan.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data berupa tulisan, gambar, atau karya karya monumental dari seseorang.[9] Penelitian ini dokumen yang digunakan yaitu data penduduk Desa sumberkatimoho Kecamatan krejengan yang diperoleh dari perangkat desa, meliputi luas desa, jumlah penduduk, dan jumlah petani.

6. Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan metode analisis deskriptif. Deskriptif yaitu menganalisa data yang bersifat penjelasan atau

[7] Ibid., hlm. 233
[8] Ibid., hlm. 216
[9] Jurnal *Fokus Konseling Volume 2* No. 2, Agustus 2016 Hlm. 144-159

penguraian data dan informasi yang kemudian dikaitkan dengan teori dan konsep-konsep yang mendukung pembahasan yang relevan dimana penjelasan ini menggunakan metode kualitatif kemudian diperoleh kesimpulan dari permasalahan penelitian ini.

Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode metode deduktif yang di awali dengan mengemukakan teori- teori atau faka – fakta yang bersifat umum yaitu pengaruh pandemi covid-19 terhadap stabilitas perekonomian pelaku wirausaha di sekitar pesantren di Desa Karangbong, Kecamatan Pajarakan, Kabupaten Probolinggo, kemudian diteliti dan dianalisis sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah mengenai pengaruh pandemi covid-19 terhadap stabilitas perekonomian pelaku wirausaha.

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Analisis data dilakukan dengan metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang diamati .

Metode penelitian kualitatif dalam pembahasan proposal skripsi ini adalah dengan mengemukakan analisis dalam bentuk uraian kata-kata tertulis dan tidak berbentuk angka-angka Setelah berbagai data terkumpul maka untuk menganalisis digunakan teknik deskriptif analisis yaitu teknik untuk menggambarkan atau menjelaskan data yang terkait dengan pembahasan, dimana teknik ini menggambarkan tentang pengaruh pandemi covid-19 terhadap stabilitas perekonomian pelaku wirausaha di Desa Karangbong, Kecamatan Pajarakan. Untuk mendapatkan data yang lebih akurat perlu adanya pengolahan data dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Pemeriksaan Data (editing)

Yaitu mengoreksi apakah data yang terkumpul sudah cukup lengkap, benar dan sudah sesuai relevan dengan masalah.

b. Rekontruksi Data

Yaitu menyusun ulang data secara teratur, berurutan dan logis sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan..

c. Sistematis Data

Yaitu menempatkan data menurut krangka sistematika bahasan berdasarkan urutan masalah. Dalam hal ini adalah data dikelompokkan secara sistematis, yaitu yang sudah di edit dan diberi tanda meurut klarifikasi dan urutan masalah.

8. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian adalah langkah kerja yang dilakukan peneliti sesuai dengan proses penelitian. Ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif yang peneliti lakukan yaitu:

a. Tahap pra lapangan

Pada tahap pra lapangan (orientasi) peneliti melakukan observasi ke lokasi untuk mendapatkan data tentang gambaran umum secaratepat pada latar penelitian. Pada tahapan ini peneliti juga menentukan langkah-langkah menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus peridzinan, menjajaki, menilai kondisi dan keadaan lokasi penelitian, menentukan informan dan subyek studi serta menyiapkan perlengkapan penelitian.

b. Tahap kegiatan lapangan

Tahap selanjutnya adalah tahap eksplorasi fokus atau tahap pekerjaan lapangan. Pada tahap ini peneliti sudah masuk pada inti penelitian, dalam hal ini dibagi menjadi tiga, yaitu: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki

lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data. Setelah melalui tahap-tahap tersebut lalu peneliti menentukan fokus yang peneliti anggap menarik, dalam hal ini peneliti memfokuskan masalah tentang " Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Stabilitas Perekonomian Pelaku Wirausaha di Sekitar Pesantren Zainul Hasan Genggong, (Studi Kasus di Desa Karangbong, Kecamatan Pajarakan, Kabupaten Probolinggo).

c. Tahap analisis data

Setelah langkah tersebut di atas dilakukan, selanjutnya adalah tahap pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data yang telah diperoleh juga dilakukan penyederhanaan dan revisi data untuk ditulis dalam laporan hasil penelitian agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak diragukan lagi keabsahannya.

9. Sistematika Pembahasan

Agar skripsi ini mudah dalam pembahasannya, maka penulis megelompokkan menjadi lima bab, dimana antara bab satu dengan yang lainnya berkaitan dan merupakan pembahasan yang utuh dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi pendahuluan yang didalamnya terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan batasan masalah.

BAB II : LANDASAN TEORI DAN TELAAH PUSTAKA

Berisi tentang landasan teori yang menjadi dasar serta rujukan penulis dalam melakukan penelitian yang terdiri dari deskriptif masalah pandemi covid-19, stabilitas perekonomian, pelaku wirausaha dan penelitian sebelumnya.

BAB III : TEMUAN PENELITIAN

Berisi metodologi penelitian yang didalamnya terdapatrancangan penelitian, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tafsiran dan penjelasan temuan dari hasil penelitian di lapangan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan akhir dari pembahasan skripsi, bab inimerupakan kesimpulan dari rumusan masalah yang penulis untaikan pada skripsi ini, serta saran dari penulis.

BAB II

LANDASAN TEOROI DAN TELAAH PUSTAKA

A. Penelitian Tedahulu

Tabel 1

Penelitian Sebelumnya

No	Nama, Judul Penelitian Terdahulu	Kesamaan	Perbedaan	Judul Peneliti
1.	Alvia Pratiwi Putri, Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan UMKM (Studi Kasus Usaha Mikro Kecil Menengah) Desa Blado, Kabupaten Batang (2020)	1. Pembahasan penelitian terdahulu terfokus pada dampak yang ditimbulkan akibat adanya Covid-19 terhadap pendapatan UMKM di Desa Blado. 2. Penelitian saat ini sama sama membahas pengaruh pandemi covid-19 terhadap stabilitas perekonomian pelaku wirausaha di sekitar Pesantren Zainul Hasan Genggong.	1. Penelitian terdahulu membahas dampak pandemi covid-19 terhadap UMKM di Desa Blado 2. Penelitian saat ini ruang lingkupnya lebih luas tidak hanya di UMKM tapi mencangkup semua aktifitas pelaku wirausaha yang terkena pengarus covid-19 di sekitar Pesantren Zainul Hasan Genggong.	Pandemi Covid-19 terhadap Stabilitas Perekonomian Pelaku Wirausaha di Sekitar Pesantren Zainul Hasan Genggong, Studi Kasus di Sekitar Pesantren Zainul Hasan Genggong Desa Karangbong, Kec. Pajarakan, Kab. Probolinggo, Jawa Timur

2.	Savitri Mia Pertiwi,Pengaruh COVID-19 Terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Tegalmlati Kecamatan Petarukan	Sama sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.	1. Penelitian terdahulu membahas dampak pandemi covid-19 terhadap stabilitas perekonomian masyarakat yang notabene bekerja sebagai petani. 2. Penelitian saat ini membahas dampak pandemi covid-19 terhadap stabilitas perekonomian masyarakat yang notabene berpenghasilan sebagai pelaku wirausaha.	Pandemi Covid-19 terhadap Stabilitas Perekonomian Pelaku Wirausaha di Sekitar Pesantren Zainul Hasan Genggong, Studi Kasus di Sekitar Pesantren Zainul Hasan Genggong Desa Karangbong, Kec. Pajarakan, Kab. Probolinggo, Jawa Timur

3.	Gerry R.J. Wonok, Strategi pemerintah desa dalam pencegahan virus corona (covid-19) Studi di Desa Mokobang Kecamatan Modoinding Kabupaten Minahasa Selatan	Sama sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.	1. Penelitian terdahulu membahas dampak pandemi covid-19 terhadap stabilitas perekonomian masyarakat yang notabene bekerja sebagai petani. 2. Penelitian saat ini membahas dampak pandemi covid-19 terhadap stabilitas perekonomian masyarakat yang notabene berpenghasilan sebagai pelaku wirausaha.	Pandemi Covid-19 terhadap Stabilitas Perekonomian Pelaku Wirausaha di Sekitar Pesantren Zainul Hasan Genggong, Studi Kasus di Sekitar Pesantren Zainul Hasan Genggong Desa Karangbong, Kec. Pajarakan, Kab. Probolinggo, Jawa Timur

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Promosi, kualitas pelayanan dan kepuasan pelanggan. Adapun narasi dari tabel penelitian sebelumnya tersebut sebagai berikut:

1. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Alvia Pratiwi Putri, yang berjudul Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Desa Blado, Kabupaten Batang dengan jenis penenlitian kualitatif. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara kepada beberapa pedagang yang berjualan di sekitar Desa Blado, seperti pedagang sayur, pedagang buah, pedagang bahan pokok dan lainnya yang berjumlah 20 responden.

2. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Savitri Mia Pertiwi, yang berjudul Pengaruh COVID-19 Terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Tegalmlati Kecamatan Petarukan dengan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 13 responden.

B. Pandemi Covid-19

Penyebaran covid yang begitu cepat sehingga mengakibatkan Pemerintah memberlakukan sistem jaga jarak social yang disebut PSBB (Pembatasan Social Berskala Besar). Pemerintah juga menganjurkan jaga jarak secara fisik dan mengurangi kegiatan berkerumun, untuk mengurangi penyebaran Covid-19 di Indonesia. Niat baik pemerintah untuk melakukan PSBB sangat merugikan warga Indonesia khususnya dampak ekonomi yang menurun dan banyak tenaga kerja yang kehilangan pekerjaaan.

Virus Corona yang semakin menyebar di Indonesia, beberapa kebijakan yang ditetapkan oleh Pemerintah di Indonesia memberikan dampak pada beberapa sektor di Indonesia, salah satunya yaitu pada sektor ekonomi. Hal ini tidak terlepas dari adanya Covid-19 yang berdampak pada sektor perdagangan dan pendapatan masyarakat. Di sisi lain, ekonomi merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan, sebagaimana diketahui bahwa seseorang akan bersinggungan secara langsung dengan kebutuhan ekonomi dalam menjalankan kehidupan. Secara umum, Covid-19 juga berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia, di mana yang semula sebesar 5,3%, oleh sebagian kalangan memprediksi pertumbuhan ekonomi di Indonesia kini mencapai 2%.[10]

Dampak yang paling dirasakan para wirausahawan di lingkungan Pesantren Zainul Hasan Genggong adalah penurunan pendapatan akibat PSBB. Para wirausahawan kebingungan untuk menjual barang dagangannya karena sulitnya mendapatkan pembeli

[10] Hanoatubun, S. (2020). *Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia*. EduPhyCouns: Journal of Education, Physchology and Counseling, 2(1), 146-153.

dimasa pandemi, sehingga pendapatan mereka turun drastis. Adanya masalah tersebut mendorong kami melakukan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dampak covid-19 terhadap ekonomi di lingkungan Pesantren Zainul Hasan Genggong. Dari Penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca tentang dampak yang dialami oleh wirausahawan di lingkungan Pesantren Zainul Hasan Genggong dan dapat memberikan solusi berupa tindakan untuk mengatasi masalah tersebut.

C. Stabilitas Ekonomi

1. Pengertian Stabilitas

Stabilitas adalah kemampuan yang dimiliki suatu organisme, populasi, komunitas, atau ekosistem untuk menghidupi dirinya sendiri atau meredam sejumlah gangguan maupun tekanan dari luar.[11]

2. Ekonomi

Ekonomi atau economic dalam banyak literatur ekonomi disebutkan berasal dari bahasa Yunani yaitu kata Oikos atau Oiku dan Nomos yang berarti peraturan rumah tangga. Dengan kata lain pengertian ekonomi adalah semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan perikehidupan dalam rumah tangga tentu saja yang dimaksud dan dalam perkembangannya kata rumah tangga bukan hanya sekedar merujuk pada satu keluarga yang terdiri dari suami,isteri dan anak-anaknya, melainkan juga rumah tangga yang lebih luas yaitu rumah tangga bangsa, negara dan dunia.[12]

Secara umum, bisa dibilang bahwa ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat,dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena ekonomi merupakan ilmu

[11] Diakses pada 28 Mei 2021, https://brainly.co.id/
[12] Iskandar Putong, *Economics Pengantar mikro dan Makro*, (Jakarta,Mitra Wacana Media,2010) h. 1

tentang prilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan atau distribusi.

Berikut ini adalah pengertian dan definisi ekonomi menurut beberapa ahli;

a. Adam Smith

Ekonomi ialah penyelidikan tentang keadaan dan sebab adanya kekayaan negara.

b. Mill J.S

Ekonomi ialah sains praktikal tentang pengeluaran dan penagihan.

c. Abraham Maslow

Ekonomi adalah salah satu bidang pengkajian yang mencoba menyelesaikan masalah keperluan asas kehidupan manusia melalui penggemblengan segala sumber ekonomiyang ada dengan berasaskan prinsip serta teori tertentu dalam suatu sistem ekonomi yang dianggap efektif dan efisien.

d. Hermawan Kartajaya

Ekonomi adalah platform dimana sektor industri melekat diatasnya.

e. Paul A. Samuelso

Ekonomi merupakan cara-cara yang dilakukan oleh manusia dan kelompoknya untuk memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk memperoleh berbagai komoditi dan mendistribusikannya untuk dikonsumsi oleh masyarakat.[13]

3. Perekonomian

Untuk mengerti apa pokok persoalan ekonomi, kita berpangkal dari dua kenyataan ini :

a. Untuk dapat hidup layak, kita membutuhkan serta menginginkan bermacam-macam hal makanan, minuman, pakaian, rumah, obat, pendidikan, dan lain-lain.

[13] Diakses 28 mei 2021, https://citrawulani.wordpress.com/mata-pelajaran/ekonomi/

KEBUTUHAN (needs) manusia banyak dan beraneka ragam sifatnya. Apalagi keinginan (wants) boleh dibilang tak ada batasnya.

b. Tetapi sumber-sumber, sarana atau alat-alat yang dapat dipakai untuk memenuhi kebutuhan yang banyak itu, termasuk waktu yang tersedia, itu terbatas atau langka, artinya kurang dari yang kita butuhkan atau kita inginkan, baik dalam hal jumlah, bentuk, macam, waktu dan tempat.

Dari dua kenyataan pokok tersebut timbullah pokok persoalan ekonomi yaitu bagaimana dengansumber-sumber yang terbatas orang dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya yang banyak dan beraneka ragam itu. Pokok persoalan tersebut dihadapioleh perorangan, keluarga, perusahaan,dan koperasi, bangsa dan negara sebagai keseluruhan,bahkan oleh dunia internasional.

Untuk menanggapi persoalan itulah, maka timbul kegiatan ekonomi seperti produksi, distribusi dan konsumsi, yang diatur oleh suatu cara berfikir dan cara bertindak yang disebut ekonomis atau menurut prinsip ekonomi.[14]

4. Kebutuhan dan Kesejahteraan

a. Kebutuhan

Kebutuhan dasar manusia dapat digolongkan atas lima macam atas dasar kekuatan potensi dan desakan urgensinya, adalah kelima kebutuhan dasar manusia tersebut yaitu:

1) Kebutuhan dasar manusia sehari-hari seperti kebutuhan makan, minum, pakaian, tempat tinggal, bercampur dengan kebutuhan fisik lainnya (Physical Needs).

[14] T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*,(Yogyakarta:KANISIUS,2004) h. 15

2) Kebutuhan untuk memperoleh keselamatan, keamanan, jaminan atau perlindungan dari ancaman yang membahayakan kelangsungan hidup dan kehidupan dengan gejala aspeknya.
3) Kebutuhan untuk menyukai dan disukai, disayangi dan menyayangi, dicintai dan mencintai, kebutuhan untuk bergaul, berkelompok dan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, menjaddi anggota dari kelompok pergaulan yang lebih besar.
4) Kebutuhan untuk memperoleh kehormatan, penghormatan, pujian, penghargaan, dan pengakuan.
5) Kebutuhan untuk menimbulkan kebangsaan, keagungan, kekaguman, sebagai orang yang mampu dan berhasil mewujudkan potensi bakatnya, dengan hasil potensi yang luar biasa.

Selama seseorang belum dapat memenuhi kebutuhan poko fisiknya, orang tersebut akan senantiasa berada dalam keadaan yang tidak seimbang sampai kebutuhan yang diinginkan tersebut dapat terpenuhi, maka seluruh daya dan potensinya akan ditunjukkan pada pemenuhan keinginan yang mendesak pada saat itu sebagai suatu kebutuhan yang nyata.[15]

Selanjutnya kebutuhan pokok individu tersebut secara garis besarnya dibagi atas dua macam yaitu kebutuhan material dan kebutuhan non material. Kebutuhan material adalah kebutuhan alamiah dan naluri manusia untuk melangsungkan hidupnya dan mendorong manusia dalam berbagai keinginan yang menjurus kearah pemenuhan kebutuhan tadi dengan unsur keberadaan yang sifatnya elementer dam fundamenter.

[15] Tuti Mardiati *" Peran Usaha Air Minum Isi Ulang dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Tampan di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam"*(Skripsi sarjana Fakultas Syari"ah dan Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri, Pekanbaru, 2013),h.35

Keinginan yang didorong dengan keinginan alamiah dan naluri itu lazimnya disubut dengan eksistensi dari manusia tersebut.Kebutuhan material ini dapat berupa makanan, pakaian, perumahan, kelangsungan hidup, perkembangan dan pertumbuhan jasmani.

Bahwa kebutuhan non material itu walaupun tidak secara langsung berhubungan dengan kelangsungan hidup seseorang, namun tidak dapat dianggap bahwa kebutuhan non material tidak fundamental. Berbagai penelitian psikologi dan sosiologi managemen telah membuktikan bahwa kebutuhan non material ini adalah kebutuhan manusia yang fundamental dan intensitasnya pada dasarnya tidak kalah dengan kebutuhan material.

Kebutuhan non material dapat beruapa : pengangkatan, penghargaan, kekuasaan dan status rasa berprestasi, keadilan, jaminan keamanan, kerja sama.[16]

5. Kesejahteraan

Indikator dan kriteria keluarga sejahtea yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

a. Keluarga Pra-Sejahtera

Adalah keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu atau lebih dari 5 kebutuhan dasarnya (Basic Needs) sebagai keluarga sejahtera I, seperti kebutuhan akan pengajaran agama, pangan, papan, sandang dan kesehatan.

b. Keluarga sejahtera tahap I

Adalah keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhandasarnya secara minimal yaitu :

1) Melaksanakan ibadah menurut agama oleh masing-masing anggota keluarga.

2) Pada umumnya seluruh keluarga makan 2 kali sehari atau lebih.

[16] Ibid,36.

3) Seluruh anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk dirumah, bekerja/sekolah dan bepergian.
4) Bagian yang terluas dari lantai rumah bukan tanah.
5) Bila anak sakit atau pasangan usia subur ingin ber KB dibawa kesarana/petugas kesehatan.

c. Keluarga Sejahtera Tahap 2

Yaitu keluarga-keluarga yang disamping telah dapat memenuhi kriteria keluarga sejahtera I, harus pula memenuhi syarat sosial psykologis 6 sampai 14 yaitu :

1) Anggota keluarga melaksanakan ibadah secara teratur.
2) Paling kurang, sekali seminggu keluarga menyediakan daging/ikan/telur sebagai lauk pauk.
3) Seluruh keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru per tahun.
4) Luas lantai rumah paling kurang delapan meter persegi tiap penghuni rumah.
5) Seluruh anggota keluarga dalam 3 bulan terakhir dalam keadaan sehat.
6) Paling kurang 1 (satu) orang anggota keluarga yang berumur 15 tahun keatas mempunyai penghasilan tetap.
7) Seluruh anggota keluarga yang berumur 10-60 tahun bisa membaca tulisan latin.
8) Seluruh anak yang berusia 5-15 tahun bersekolah pada saat ini.
9) Bila anak hidup 2 atau lebih, keluarga yang masih pasangan usia subur memakai kontrasepsi (kecuali sedang hamil).

d. Keluaga Sejahtera Tahap III

Yaitu keluarga yang memenuhi syarat 1-14 dan dapat pula memenuhi syarat 15-21, syarat pengembangan keluarga yaitu:

1) Mempunyai upaya untuk meningkatkan pengetahuan agama.
2) Sebagian dari penghasilan keluarga dapat disisihkan untuk tabungan keluarga.
3) Biasanya makan bersama paling kurang sekali sehari dan kesempatan itu dimanfaatkan untuk berkomunikasi antar anggota keluarga.
4) Ikut serta dalam kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggalnya.
5) Mengadakan rekreasi bersama diluar rumah paling kurang 1 kali/6 bulan.
6) Dapat memperoleh berita dari surat kabar /TV/majalah.
7) Anggota keluarga mampu menggunakan sarana transportasi yang sesuai dengan kondisi daerah setempat.

6. Pelaku Wirausaha

a. Definisi Wirausaha

Kewirausahaan suatu ilmu yng mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreatifitas serta berani menanggung resiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut. Keberanian mengambil resiko sudah menjadi milik seorang wirausahawan karena ia dituntut untuk berani dan siap jika usaha yang dilakukan tersebut belum memiliki nilai perhatian di pasar, dan ini harus dilihat sebagai bentuk proses menuju kewirausahaan sejati.

Menurut Thomas W. Zimmerer dan Norman M. Scarbrough[17] "Wirausahawan adalah orang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikannya". Peter Drucker berkata bahwa wirausaha tidak mencari resiko, mereka mencari peluang.[18]

Mereka menghargai proses adalah cenderung memiliki kesabaran, dan seorang wirausahawan sejati memiliki kesabaran dalam menjalani setiap proses menuju keberhasilan tersebut. Sehingga jika ada pendapat bahwa kegagalan adalah awal dari kesuksesan maka kata-kata ini dipegang teguh oleh wirausahawan. Tanpa ada kegagalan sulit bagi seseorang mengetahui dimana kelemahan yang ia miliki. Kadang kala kita perlu belajar dari kesalahan, dan manusia diajarkan untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama di kemudian hari, karena jika ia mengulangi kesalahan yang sama dikemudian hari maka artinya ia tidak belajar dari pengalaman atau menyia-nyiakan pengalaman. Lebih jauh setiap kesalahan atau kegagalan harus dipelajari apa penyebab itu terjadi. Karena dengan mempelajari setiap kesalahan atau kegagalan tersebut maka ilmu bar uterus diperoleh. Sehingga sangat salah jika seseorang terus melangkah kedepan dengan melupakan kesalahan yang ada, tanpa memperdulikan apa penyebab itu terjadi. Kesempurnaan sebuah produk pada saat produk itu diciptakan lebih baik dari produk sebelumnya. Kata-kata seperti ini menjadi kunci seorang wirausahawan. Lebih jauh kita perlu memahami pengertian dari wiraswasta yang memiliki hubungan dekat dengan istilah

[17] Thomas W. zimmerer dan Norman. Scarbrough, *Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*, Erlangga, Jakarta, (terjemahan) 2005, h. 4.

[18] Buchari Alma, *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*, Alfabeta, Bandung, 2008, h. 24

wirausahawan. Istilah wiraswasta ada yang menghubungkannya dengan istilah saudagar.[19]

Walaupun sama artinya dalam bahasa sansekerta, tetapi maknanya berlainan. Wiraswasta terdiri atas tiga kata: wira,swa, dan sta, masing-masing berarti wira adalah manusia unggul,teladan, berbudi luhur, berjiwa besar, berani, pahlawan/ pendekar kemajuan, dan memiliki keagungan watak; swa artinya sendiri; dan sta artinya berdiri.[20]

1) Fungsi dan Peran Wirausaha

Fungsi dan peran wirausaha dapat dilihat melalui dua pendekatan yaitu secara mikro dan makro. Secar mikro, wirausaha memiliki dua peran, yaitu sebagai penemu (innovator) dan perencana (planner). Sebagai penemu, wirausah menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru, seperti produk, tekhnologi, cara, ide, organisasi, dan sebagainya. Sebagai perencana, wirausaha berperan merancang tindakan dan usaha baru, merencanakan strategi usaha yang baru, merencanakan ide-ide dan peluang dalam meraih sukses, menciptakan organisasi perusahaan yang baru, dan lain-lain. Secara makro, peran wirausaha adalah menciptakan kemakmuran, pemerataan kekayaan, dan kesempatan kerja yang berfungsi sebagai mesin pertumbuhan perekonomian suatu negara.[21]

2) Tujuan dan Manfaat Kewirausahaan

a) Tujuan Kewirausahaan

(1) Meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas.

[19] Ibid, h.17
[20] Ibid.
[21] Suryana, Kewirausahaan Pedoman Praktis: *Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta, Salemba Empat, 2008, h. 4

(2) Mewujudkan kemampuan dan kemantapan para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.

(3) Membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan dikalangan masyarakat yang mampu, andal, dan unggul.

(4) Menumbuh kembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh dan kuat terhadap masyarakat.

b) Manfaat Kewirausahaan

Dari beberapa penelitian mengindikasikan bahwa pemilik bisnis mikro, kecil, dan atau menengah percaya bahwa mereka cenderung bekerja lebih keras, menghasilkan lebih banyak uang, dan lebih membanggakan daripada bekerja di suatu perusahaan besar. Sebelum mendirikan usaha, setiap calon wirausahawan sebaiknya mempertimbangkan manfaat kepemilikan bisnis mikro, kecil, dan atau menengah.[22]

Manfaat adanya para wirausaha, adalah sebagai berikut:

(1) Berusaha memberikan bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial sesuai dengan kemampuannya.

(2) Menambah daya tampung tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran.

(3) Memberikan contoh bagaimana harus bekerja keras, tekun, tetapi tidak melupakan perintah agama.

(4) Menjadi contoh bagi anggota masyarakat sebagai pribadi unggul yang patut diteladani.

[22] Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2011, h. 7

(5) Sebagai generator pembangunan lingkungan, pribadi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, dan kesejahteraan.

(6) Berusaha mendidik para karyawannya menjadi orang yang mandiri, disiplin, tekun dan jujur dalam menjalani pekerjaan.

(7) Berusaha mendidik masyarakat agar hidup secara efisien, tidak berfoya- foya dan tidak boros.

7. Tindakan Pemerintah Mengatasi Penurunan Ekonomi dimasa Pandemi

Pertumbuhan perekonomian Indonesia mengalami perlambatan pada kuartal I/2020 yang hanya mencapai 2,97%. Indikator secara year-on-year (yoy) sebesar -2,41% dibanding kuartal IV/2019. Sementara proyeksi pertumbuhan PDB 2020 bergerak 2,3% pada Skenario Berat dan -0,4% pada Skenario Sangat Berat. Adapun tujuan penulisan yaitu mengetahui upaya pemerintah dalam mengantisipasi perlambatan pertumbuhan ekonomi.

Kebijakan pemerintah untuk mengatasi perlambatan pertumbuhan ekonomi salah satunya adalah memberikan insentif fiskal Jilid I dan II dengan total Rp33,2 triliun. Upaya lain adalah protokol manajemen krisis ekonomi secara komprehensif, seperti akses permodalan pada industri strategis yang terdampak, kebijakan insentif dan stimulus pada sektor kesehatan, social safety net, efisiensi belanja APBN, realokasi anggaran APBN maupun APBD untuk mendukung program kontingensi penanganan Covid-19, stimulus pada sektor rill dan, meningkatkan belanja sosial bagi masyarakat miskin. DPR RI perlu mendorong pemerintah untuk menstimuli konsumsi dan kebijakan investasi jangka panjang serta mempercepat pemulihan pandemi Covid-19 serta memperbaiki sistem kesehatan.

Pemerintah menyadari perlu penanganan serius untuk mengatasi krisis kesehatan, sosial, dan keuangan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Prioritas

Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) 2020 pun didorong untuk menjadi prioritas dalam mendukung penanganan Covid-19 terjadi saat ini.

Kepala Pusat Kebijakan Ekonomi Makro Badan Kebijakan Fiskal (BKF) Kementerian Keuangan, Hidayat Amir, mengatakan untuk mengatasi persoalan tersebut memang harus dilakukan secara serius. Sebab, wabah ini telah mengganggu seluruh sektor baik kesehatan, kondisi sosial ekonomi, dan dunia usaha. Dia menjelaskan ada beberapa langkah-langkah sudah dilakukan pemerintah untuk memperkecil dampak pada ketiga sektor tersebut. Di bidang kesehatan misalnya, pemerintah sudah memberikan dukungan peralatan bagi tenaga medis, pembuatan RS darurat hingga mengupayakan RS rujukan untuk pasien Covid-19.

Selanjutnya, pemerintah juga sudah memberikan jaring pengaman sosial terhadap aktivitas sosial dan ekonomi untuk masyarakat yang pendapatannya terdampak selama pandemi. Itu dilakukan dengan tujuan agar masyarakat masih tetap bisa menjaga konsumsi. Adapun beberapa jaring pengaman sosial yang sudah dilakukan adalah peningkatan dan perluasan PKH, peningkatan dan perluasan kartu sembako, penambahan dan fleksibilitas kartu prakerja, hingga bantuan langsung tunai yang bersifat lainnya. "Kita juga tidak menginginkan gangguan sosial ekonomi itu beranjak kepada dunia usaha akan sektor keuangan maka pemerintah menyediakan bantalan-bantalan termasuk yang sekarang lagi difinalkan disebut dengan program pemulihan ekonomi nasional atau program PEN," kata dia dalam diskusi virtual di Jakarta.

Berbagai program pemulihan untuk dunia usaha juga terus dilakukan pemerintah agar mereka tetap bertahan. Pemerintah menyiapkan dukungan bagi dunia usaha melalui koordinasi erat dengan BI dengan OJK dengan perbankan

nasional, untuk bagaimana sektor bisnis, sektor usaha, sektor riil tetap bisa bertahan walaupun tidak melakukan aktivitas ekonomi.[23]

8. Sudut Pandang Prespektif Islam

a. Pandemi Covid-19

Peristiwa wabah penyakit seperti yang kita alami sekarang ini, dalam sejarah kehidupan manusia sebenarnya bukanlah hal yang baru. Sejarah mencatat, pada tahun 1720 telah terjadi wabah penyakit yang disebut dengan The Great Plague of Marseille (Wabah Besar Marseille) yang membunuh kira-kira 30% penduduk di Marseille, Perancis. Penyakit ini disebarkan melalui kutu tikus yang membawa bakteri yang disebut dengan Bakteri Yersinia Pestis yang awal mula dibawa dari kapal bernama Grand Sain Antonie yang bersandar di kota pelabuhan Perancis. Pada tahun 1818 , terjadi pula wabah penyakit kolera yang pertama kali muncul di Delta Sungai Gangga di Jassore, India yang dipicu oleh beras yang terkontaminasi. Wabah ini cepat menyebar ke sebagian besar India, Myanmar dan Srilangka mengikuti rute perdagangan yang ditetapkan oleh orang Eropa. Pada tahun 1820 kolera menyebar ke negara-negara Asia lain seperti Philipina, Thailand dan Indonesia (saat itu disebut wilayah Hindia Timur Belanda). Wabah kolera ini menyebabkan kurang lebih 100 ribu orang meninggal dunia. Pandemi kolera ini baru berakhir pada musim dingin ekstrim pada tahun 1823-1824. Lebih mengejutkan lagi, pada tahun 1920 telah mewabah pula penyakit yang disebut dengan Spanish Flu (Flu Spanyol), virus ini sangat berbahaya karena telah menyebabkan kurang lebih 500 juta jiwa terjangkiti dan menyebabkan kurang lebih 100 juta jiwa meninggal dunia.

[23] *Upaya Pemerintah Selamatkan Indonesia Dari Krisis Ekonomi Akibat Pandemi Covid-19* (Merdeka.com)

Di masa Nabi SAW juga pernah terjadi wabah penyakit, yang salah satunya adalah penyakit Thaun. Penyakit Thaun ini tercatat dalam sebuah hadits, dimana Rasulullah bersabda : "Jika kalian mendengar penyakit Thaun mewabah di suatu daerah, maka jangan masuk ke daerah itu. Apabila kalian berada di daerah itu, jangan hengkang (lari) dari Thaun". Selain saat zaman Nabi, penyakit Thaun juga terjadi di zaman Umar bin Khattab. Kala itu, Umar bin Kattab menahan diri memasuki negeri Syam, karena di daerah tersebut tengah terjadi wabah penyakit thaun.

Dikutip dari buku "Rahasia Sehat Ala Rasulullah SAW" karya Nabhil Thawil, penyakit Thaun ini adalah penyakit menular yang bisa menyebabkan kematian. Penyakit ini berasal dari infeksi bakteri Pasterella Pestis. Bakteri thaun ini dibawa oleh Xenopsella Cheopis (kutu anjing) yang berasal dari darah tikus. Sebab, Xenopsella Cheopis sejatnya hidup di tubuh tikus. Artinya wabah ini pertama kali terjadi pada tikus dan menyebar kepada manusia. Melalui darah tikus yang berada di kutu anjing itu tersebut menular ke manusia melalui kulit dan darah. Adapun masa inkubasi penyakit thaun ini antara dua sampai dua belas hari. Para penderitanya harus menjalani karantina dan menjalani pengobatan yang berlaku sesuai apa yang dilakukan di zaman Rasulullah maupun Umar bin khattab.

Lalu bagaimana Islam memandang musibah, baik musibah alam atau musibah non alam sebagaimana wabah penyakit atau pandemi? Dalam Islam semua yang dialami manusia berupa musibah adalah merupakan ketentuan Allah SWT untuk menguji kesabaran manusia. Dalam Alqur'an surat Al-Baqarah (2) ayat 155 Allah SWT berfirman :

رَوَٱلثَّم وَٱلۡأَنفُسِ ٱلۡأَمۡوَٰلِ نَ ّم وَنَقۡصٖ وَٱلۡجُوعِ ٱلۡخَوۡفِ مِّنَ بِشَيۡءٖ وَلَنَبۡلُوَنَّكُم ٱلصَّٰبِرِينَ وَبَشِّرِ

Artinya : Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan, dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar (QS.Al-Baqarah : 155)[24]

Semua yang terjadi di muka bumi ini merupakan ketentuan Allah SWT untuk menunjukkan kepada kita kebesaran-Nya dan supaya kita sebagai manusia tidak merasa angkuh dan sombong karena dengan musibah itu manusia menjadi tidak ada artinya dihadapan Allah SWT. Dalam Surat Al-Hadid (57) ayat 22 Allah SWT berfirman:

نَّبۡرَأَهَآۚ أَن قَبۡلِ مِّن كِتَٰبٖ فِي إِلَّا أَنفُسِكُمۡ فِيٓ وَلَا ٱلۡأَرۡضِ فِي مُّصِيبَةٖ مِن أَصَابَ مَآ يَسِيرٌ ٱللَّهِ عَلَى ذَٰلِكَ إِنَّ

Artinya : Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis di dalam kitab (Lauhul Mahfudz) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah (QS. Al-Hadid : 22)[25]

Sebelum masa Pandemi Covid-19 boleh jadi kebanyakan manusia merasa jumawa, semua bisa dilakukan, semua hal bisa dikendalikan dengan menggunakan teknologi hasil temuannya sendiri. Namun begitu Allah SWT menurunkan musibah berupa virus yang sangat menular dan mematikan, manusia baru sadar bahwa mereka sebenarnya tidak ada artinya dibandingkan kekuasaan dan kekuatan Allah SWT. Mungkin inilah salah satu hikmah datangnya pandemi, yaitu mengingatkan kita semua sebagai manusia bahwa kita ini makhluk yang lemah dan serba terbatas sehingga tidak sepatutnya menyombongkan diri dan melupakan dari beribadah kepada Allah SWT. Semoga pandemic ini membuat kita semua semakin rajin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

[24] Al-Qur'an 2:155
[25] Al-Qur'an 57:22

Meskipun sebagai manusia kita dianjurkan untuk menerima segala musibah itu dengan penuh ketabahan dan kesabaran, namun manusia dituntut pula untuk berusaha mencegah dan mengatasi semua bencana dan musibah yang dialami. Bila bencana itu berupa bencana non alam seperti wabah virus covid-19, maka kita dituntut untuk berikhtiar mencegah penularan dan penyebarannya seraya berupaya untuk menemukan obat untuk menyembuhkannya. Hal ini dikarenakan salah satu diantara tujuan utama syariat adalah melindungi jiwa manusia dari hal-hal yang dapat merusak dan membahayakannya. Sehingga kesabaran dalam menghadapi wabah pandemic bukan hanya ditunjukkan dengan menerima di dalam hati saja dengan pasrah tetapi juga ditunjukkan dalam kesabaran melakukan pencegahan dan menghambat penularan serta kesabaran dalam menemukan obat yang dapat menyembuhkannya. Segala macam penyakit dan bahaya sudah selayaknya dihindari.

Dalam riwayat lain, Rasulullah juga memerintahkan untuk menjauhi suatu negeri yang terdampak wabah, begitu pula sebaliknya orang yang berada di negeri yang terkena wabah itu tidak boleh keluar dari wilayahnya. Kalau istilah sekarang disebut dengan lock down atau menutup dan mengisolasi wilayah yang terkena wabah penyakit menular.[26]

b. Ekonomi

Satu hal yang tidak bisa dipungkiri, bahwa sekarang umat Islam masih banyak yang berada di bawah garis kemiskinan. Artinya masih banyak di antara mereka yang tingkat standar hidupnya rendah. Standar kehidupan yang rendah ini secara langsung akan memberikan pengaruh yang besar terhadap kesehatan, moral dan rasa harga diri mereka. Di samping itu, ketidakberdayaan ekonomi

[26] Dr. Mukhtar Hadi, M.Si. (Direktur Program Pascasarjana IAIN Metro), *PANDEMI DALAM PANDANGAN ISLAM (2020)*

merupakan bahaya besar terhadap stabilitas ketentraman, kesejahteraan dan keamanan masyarakat, bahkan terhadap keimanan seseorang. Padahal kondisi yang demikian justru bertentangan dengan ajaran Islam yang menuntut umatnya untuk berdaya di bidang ekonomi.

Islam adalah agama yang universal. Ajaran-ajaran Islam mengatur dan membimbing semua aspek kehidupan manusia, baik yang berdimensi vertikal (hablu minallah) maupun yang berdimensi horizontal (hablu mina nas). Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam yang di dalamnya berisi aqidah, syari'ah, sejarah dan etika (moral), mengatur tingkah laku dan tata cara kehidupan manusia, baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial. Universalitas ini tampak jelas terutama dalam aspek muamalah yang sangat luas medan geraknya, bersifat relatif dan fleksibel sesuai dengan situasi, kondisi dan domisili. Ini berbeda secara diametral dengan aspek ibadah (formal) yang bersifat absolut-permanen-konstan dan tak berubah-ubah sebagaimana yang telah diajarkan Rasulullah.Kaitan antara aspek ibadah formal (dalam arti sempit) dan mua'amalah secara sangat menarik diilustrasikan dalam surat al-Jumu'ah ayat 9-10 berikut:

> *"Hai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk melakukan sembahyang pada hari jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah aktifitas ekonomi. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui."*
> *"Apabila telah ditunaikan sembahyang, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia (kelebihan) Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung".*[27]

Ayat di atas berisi ajaran normatif yang indah sekali mengenai bagaimana seharusnya seorang Muslim hidup di muka bumi dalam kaitannya dengan pelaksanaan ibadah dan mu'amalahnya. Pertama ditegaskan bahwa

[27] Al-Qur'an 62:9-10

ibadah (shalat Jum‘at) harus segera ditunaikan ketika waktunya telah tiba, dan semua aktifitas ekonomi harus ditinggalkan, begitu ibadah selesai, manusia diperintahkan untuk segera bermu‘amalah kembali (mencari rizki). Ini menunjukkan bahwa aktifitas ekonomi diperintahkan oleh ajaran Islam, sebagaimana diperintahkannya aktifitas ibadah. Keseimbangan (equilibrium) antara ibadah dan mu‘amalah inilah yang selalu ditekankan oleh Islam.

Al-Qur’an memang tidak merinci dalam satuan konsep ekonomi teoritis praktis, tetapi senantiasa mendorong kepada umatnya untuk sejahtera di bidang ekonomi.[28] Dalam al-Qur’an terdapat terma komersial sebanyak duapuluh macam terminologi, yang diulang sebanyak 370 kali.[29]

Hal ini menunjukkan sebuah manifestasi adanya sebuah spirit yang bersifat komersial dalam al-Qur’an. Dengan demikian setiap Muslim sebagai individu mempunyai tanggung jawab yang sama untuk membentuk dan menghasilkan kerja yang produktif. Tanggung jawab semacam ini tidak hanya berdimensi kemanusiaan saja, akan tetapi juga berdimensi ke-ilahi-an, artinya dalam mempertanggungjawabkan semua aktifitas produksi (pemberdayaan ekonomi), manusia dituntut bertanggungjawab di hadapan sesama manusia, dan di hadapan Tuhan tatkala di akherat kelak[30]

c. Pelaku Wirausaha

Wirausaha salah satu jalan bagi umat Islam untuk melakukan aktivitas bisnis dan bertransaksi konsep dan tata caranya sudah diatur dalam al- Qur’an

[28] Salah satu contohnya adalah yang terdapat dalam al-Qur’a’n 4: 9. Kaitannya dengan ini, lihat: Alwi Shihab, Islam Inklusif; *Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama* (Bandung: Mizan, 1997), 172-173.

[29] Perhitungan ini sebagaimana yang dikutip oleh Mustaq Ahmad dari disertasi CC. Torrey, *The Commercial-Theological Terms in the Koran*. Lihat Mustaq Ahmad, Business Ethics in Islam (Pakistan: The International Institute of Islamic Thought, 1999), 16.

[30] M. Abdul Manan, *Islamic Economic, Theory and Practice* (New Delhi: Idarat-i Delhi, 1980), 60.

dan Hadits. Al-Quran sebagai panduan hidup manusia, memberikan pedoman syariah bagi para entrepreneur untuk bekerja,(Bahri, 2018)

Di dalam Islam, tujuan pencitaan jin dan manusia adalah untuk semata-mata mengabdi/menyembah kepada Allah Sang Pencipta (Qs.51:56). Apabila diperhatikan di dalam ayat tersebut ada tercantum kalimat "Ya'budun", bila diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia berarti; "mengabdi atau beribadah". Menurut para Ulama kalimat "Ya'budun" dengan arti ibadah memiliki 2 (dua) pengertian.

Pertama, Ibadah Mahdhah yaitu hubungan antara manusia dengan Allah yang tata caranya telah diatur dalam Alquran dan Sunnah Rasul seperti Shalat, Puasa, Zakat dan haji, sedang yang ke Dua disebut dengan ibadah ghairu Mahdhah yaitu segala bentuk perbuatan yang berhubungan dengan sesama manusia, seperti silaturrahmi, tolong menolong dan jual beli atau kewirausahaan, dan lain-lain. Bila kita ambil makna yang ke dua dari kalimat "Ya'budun", hal ini berarti bahwa Islam mengkatagorikan setiap perbuatan/perkataan baik, yang kita lakukan dalam kehidupan ini dapat digolongkan kepada ibadah, karenanya Islam memberi arahan bahwa beragama bukan hanya tujuan mencapai akhirat semata, namun perlu adanya keseimbangan antara dunia dan akhirat, hal inilah yang dijelaskan oleh Allah dalam Alquran (Qs.28:77): Artinya:

> *Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (keni'matan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepdamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.*

Ayat di atas memberi gambaran kepada kita bahwa dalam menjalankan ajaran agama diperlukan adanya keseimbangan antara dunia dan akhirat,

karenanya Islam memberi motivasi yang kuat bagi penganutnya untuk melakukan berbagai usaha demi mencapai kesejahteraan hidupnya di dunia, sebab Islam memandang bahwa "kemiskinan/kefakiran sangat dekat dengan kekafiran كا د الفكر ان يكون كفرا .

Dalam pada itu dapat dikatakan bahwa Islam menganjurkan kepada umatnya untuk senantiasa berusaha sekuat tenaga yang ada pada dirinya untuk merubah dirinya kepada keadaan yang lebih baik, sebab "Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasif suatu kaum sebelum kaum itu mau merubahnya sendiri". (Qs.13:11) Ayat di atas secara tegas menyatakan bahwa Islam mewajibkan kepada manusia untuk menjalankan demi meraih kebahagiaan di dunia, namun dengan catatan bahwa kehidupan dunia tidak menjadikan seseorang lupa kepada kehidupan akhirat. Justru itulah di dalam banyak ayat Allah menggandengkan antara ibadah mahdhah dengan ibadah ghoiru mahdha.

9. Ruang Lingkup Covid-19

Covid-19 merupakan virus dari keluarga coronavirus yang dapat menyebabkan penyakit menular dan fatal, serta menyerang manusia dan mamalia lain hingga ke paru paru di saluran pernapasan. Biasanya penderita Covid-19 akan mengalami demam radang tenggorokan, pilek atau bahkan batuk, yang bahkan dapat menimbulkan gejala awal pneumonia, virus ini dapat menyebar melalui kontak dekat dengan penderita cairan pernafasan dan Covid-19. Tubuh pasien saat batuk atau air liur (Salam, 2020).

Covid-19 yang juga dikenal sebagai virus corona oleh masyarakat merupakan virus yang menyerang sistem pernafasan. Coronavirus dapat menyebabkan penyakit pernafasan dan kematian akibat pneumonia akut. Ini adalah jenis virus baru yang dapat menyebar ke manusia.

Virus ini bisa menyerang siapa saja, termasuk bayi, anak-anak, dewasa, dan lanjut usia. Virus ini bernama Covid-19 yang pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada Desember 2019. Virus ini menyebar dengan cepat dan menyebar di belahan China lainnya bahkan di banyak negara termasuk Indonesia.

Asal mula virus corona pertama kali muncul di pasar hewan dan makanan laut di Wuhan. Kemudian dilaporkan banyak pasien yang terjangkit virus ini, yang ternyata terkait dengan pasar hewan dan seafood. Hewan liar seperti ular, kelelawar dan ayam banyak dijual di pasaran. Diduga virus tersebut berasal dari kelelawar. Diduga juga virus tersebut menyebar dari hewan ke manusia dan kemudian dari manusia ke manusia.

10. Dampak yang ditimbulkan dari Covid-19

Munculnya penyakit Corona ini menimbulkan banyak dampak. Tidak hanya di Indonesia, tetapi seluruh dunia merasakan dampaknya. Pandemi virus corona yang menyebabkan Covid-19 semakin menghantam ekonomi global. Akibat wabah ini, banyak pabrik dan departemen lain mengalami kesulitan. Alhasil, pemerintah menutup semua aktivitas luar ruangan untuk mencegah penyebaran virus ini. Selain itu, yang ingin berpergian harus menggunakan alat pelindung diri seperti masker (Fatimah, 2020).

Pemerintah juga telah melakukan isolasi sosial untuk mengurangi dampak kebijakan yang telah dikeluarkan, dan pemerintah juga telah melakukan serangkaian persiapan intensif untuk menjaga daya beli masyarakat. Saya pikir ini adalah langkah yang bagus. Pemerintah sebaiknya berkonsentrasi dan menghentikan penyebaran corona. Pemerintah juga memberikan bantuan, antara lain peningkatan PKH, kartu sembako, penambahan kartu pra kerja, pembebasan tagihan listrik, perumahan intensif, pajak, dll.

Bencana adalah guncangan modal, yang sangat mengatur jumlah dan nilai modal berwujud. Akibatnya, tingkat keluaran akan turun tajam. Dampak penurunan output akan meluas, pertama karena perusahaan melihat berkurangnya permintaan konsumen dan penurunan pendapatan rumah tangga yang signifikan, kemudian

penurunan pajak pendapatan pemerintah yang berujung pada penurunan penyerapan tenaga kerja.

Saat ini, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) kembali dihadapkan dengan masalah yang besar. Kemunculan pandemi Covid-19 telah mempengaruhi perekonomian global, termasuk Indonesia. Dikhawatirkan bahwa pandemi kali ini akan membawa Indonesia menuju krisis yang kemungkinan lebih parah dari pada krisis finansial Asia oleh karena terganggunya rantai permintaan dan penawaran secara bersamaan. Badan Pusat Statistik mengumumkan bahwa perekonomian Indonesia

bertumbuh sebesar 2,97% pada kuarter pertama tahun 2020. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tentu saja, tanpa terkecuali, mengalami dampak dari kemunculan pandemi. Beberapa laporan awal mengindikasikan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi kelompok usaha yang terdampak sebab mereka memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap barang input eksternal. Banyak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah mengalami penurunan permintaan dalam jumlah besar dan mendadak sehingga mengurangi omzet penjualan. Pada waktu bersamaan, kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah(UMKM) dapat mengalami kehilangan pasokan tenaga kerja yang disebabkan oleh pemberlakuan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Akibat pandemi Covid-19, berbagai masalah yang dihadapi oleh usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) Indonesia memerlukan perhatian khusus. Dari 64 juta usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia, sekitar 98,68% merupakan usaha mikro yang beroperasi secara mandiri, yang rentan terhadap gangguan internal dan eksternal. Meski peran penting usaha kecil dan menengah

(UMKM), belum diketahui sejauh mana dampak Covid-19 terhadap kelompok usaha.Selain itu, belum ada strategi yang jelas untuk meringankan dampak serta mempercepat pemulihan pasca pandemi. Dengan demikian, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) membutuhkan bantuan dan perlindungan bagi bisnis dan pekerja mereka agar dapat bertahan dari tantangan ini. Oleh karena itu, Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (LPEM FEB UI) didukung oleh United Nations Development Programme (UNDP) menyusun kajian yang membahas mengenai Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia.

11. Pandemi Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia

Pandemi Covid-19 menghadirkan banyak dampak dan tantangan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Berdasarkan data dari UNDP dan FE UI, dampak Covid-19 telah membuat 9 dari 10 pelaku UMKM mengalami penurunan permintaan, 2 dari 3 UMKM mengalami penurunan pendapatan, lebih dari 80% mencatat margin keuntungan lebih rendah, lebih dari 53% UMKM mengalami penurunan nilai aset, dan sebagian besar UMKM kesulitan mendistribusikan produknya. Namun demikian sekitar 44% UMKM yang disurvei telah bergabung dengan pasar online.

Menteri Koperasi dan UKM Teten Masduki mengatakan, banyak contoh kasus UMKM yang beradaptasi dan berinovasi dapat bangkit dan pulih dari dampak pandemi. "Kebutuhan lapangan kerja baru bagi masyarakat & perbaikan kesejahteraan tetap krusial, di sinilah peran wirausaha dibutuhkan," tegas Menkop UKM Teten Masduki dalam pembukaan Festival Kewirausahaan Astra 2021 secara daring, di Jakarta, Rabu (28/7/2021).

Menurut Menkop UKM, saat ini UMKM mendominasi terhadap postur pelaku usaha. Jumlah UMKM lebih dari 64 juta unit atau 99,9% dari populasi pelaku usaha, menyumbang penyerapan tenaga kerja hingga 97%, dan kontribusi terhadap PDB sebesar 61%. Namun menurutnya, rasio kewirausahaan Indonesia masih rendah di 3,47% atau masih di bawah negara-negara ASEAN seperti Thailand (4,26%), Malaysia (4,74%), dan Singapura (8,76%). Ia menegaskan, dalam RPJMN 2020-2024, penguatan kewirausahaan, UMKM dan Koperasi masuk ke dalam Agenda I Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas dan Berkeadilan, dengan target indikator rasio kewirausahaan nasional sebesar 3,9% pada 2024 dan pertumbuhan wirausaha sebesar 4% pada 2024.

"Kementerian Koperasi dan UKM menaruh perhatian serius terhadap upaya peningkatan jumlah kewirausahaan atau entrepreneurship di Indonesia. Saat ini, Rancangan Perpres Pengembangan Kewirausahaan Nasional (PKN) telah memasuki tahapan final, yaitu proses pengundangan. Rancangan PerPres PKN ini diharapkan mendorong akselerasi penciptaan wirausaha baru di Indonesia," kata Teten.

Ia menjelaskan, berwirausaha dapat menjadi pilihan strategis bagi para kaum milenial. Selain tekad kemandirian yang tinggi, milenial juga sangat dinamis. Menurutnya, laporan BPS menunjukkan populasi Indonesia terbesar adalah anak muda, masing-masing gen milenial dan gen z karakternya berbeda. "Proyeksi di 2024, total Gen Milenial, Gen Z, dan Post Gen Z sebanyak 65% atau 174,79 juta orang. Jumlah tersebut dapat menjadi sasaran pembangunan kewirausahaan," ujarnya. Teten mengakui, 35,5% pemuda Indonesia memiliki hasrat besar menjadi pengusaha/wirausaha. Bahkan katanya, berdasarkan Startup Ranking 2020, Indonesia menjadi salah satu negara dengan jumlah startup terbanyak (2.195

startup). "Ketiga poin di atas menjadi modal kuat Indonesia mempersiapkan UKM Masa Depan atau Future SME berbasis kreativitas dan teknologi," katanya. Menkop UKM menegaskan, untuk mencapai target rasio kewirausahaan dibutuhkan dukungan seluruh stakeholder bersinergi, berkolaborasi, dan berbagi peran. "Saya mengucapkan terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya kepada Astra yang berdampingan dengan pemerintah dalam membina KUMKM. Semoga menjadi wirausaha sukses, mapan, berinovasi, dan memberikan nilai tambah pada masyarakat. Saya juga berharap rangkaian program Festival Kewirausahaan Astra ini terus konsisten dan membesar, berdampak luas, dan menjadi lokomotif yang menggerakkan UMKM kita dalam mengakses rantai pasok industri besar," pungkas Teten.[31]

12. Pandemi Covid-19 terhadap Pelaku Wirausaha Pesantren Zainul Hasan Genggong

Pesantren Zainul Hasan Genggong sebagai salah satu pesantren terbesar di jawa timur, tentunya memiliki cukup banyak pelaku bisnis yang terjadi di luar maupun di dalam area pesantren, tercatat di dalam pesantren pusat ada 2 koperasi dan 4 kantin, di sepanjang jalan area pesantren juga banyak pedagang kaki lima, kedai kopi, warung dll.

Segala aspek dunia wirausaha tersebut terdampak dengan adanya pandemi covid-19. Salah satu faktor yang sangat signifikan memberikan dampak terhadap berlangsungnya aktifitas ekonomi di sekitar pesantren adalah, pemberlakuan PSBB oleh pemerintah dan pemulangan santri lebih awal dari biasanya, sehingga toko-toko sepi pembeli.

[31] Humas Kementerian Koperasi dan UKM

Perubahan sosial ekonomi ini, tidak hanya dirasakan oleh para pedagang dampak pandemi ini juga di rasakan oleh semua instansi Pendidikan yang ada di pesantren zainul hasan genggong, dipulangkannya santri selama 3 bulan lebih ini, memberikan pengalaman baru terhadap perkembangan dan pembangunan Pendidikan Pesantren Zainul Hasan Genggong, ketidak aktifan Lembaga formal maupun non formal memberikan efek yang berat di sektor administrasi dan pembangunan.

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO
وقل رب زدني علما
UNZAH

BAB III

TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pesantren Zainul Hasan sejak awal pendiriannya dikenal dengan sebutan Pondok Pesantren Genggong yang didirikan oleh KH. Zainul Abidin pada tahun 1839 M / 1250 H. Yang terletak di desa Karangbong Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo. Adapun motifasi pendiri Pesantren tersebut merupakan cita-cita mulia dan luhur yang didasarkan pada tanggung jawab secara keilmuan setelah melihat realitas masyarakat yang masih buta huruf dan masyarakatnya dikenal dengan awam yang sama sekali tidak mengenal ilmu pengetahuan agama secara perilaku kehidupan masyarakat cenderung berperilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai agama seperti melakukan perbuatan dosa besar kepada Allah SWT, baik perbuatan syirik, zina, perilaku kekerasan sesamanya dengan cara merampas hak milik orang lain dan penganiayaan terhadap sesamanya serta perbuatan judi yang dilakukan oleh masyarakat setiap hari.

Berangkat dari dasar pemikiran yang didasarkan pada realitas perilaku masyarakat tersebut, maka KH. Zainul Abidin, beliau keturunan maghrobi dan alumnus pesantren Sidoresmo Surabaya merasa terpanggil jiwanya untuk mengamalkan ilmu yang didapatnya kemudian dijadikan dasar berjuang dengan menebarkan ilmu pengetahuan agama baik berupa pengajian maupun di sampaikan melalui kelembagaan berupa institusi Pondok Pesantren Genggong dan kata "Genggong" berasal dari sekuntum bunga yang tumbuh di sekitar pesantren dan bunga tersebut dipergunakan oleh masyarakat untuk rias manten dan khitan. Perubahan nama pesantren digagas oleh kepemimpinan KH. Hasan Saifourridzall dengan maksud dan tujuan ingin mengabadikan kedua nama pendiri pesantren sebelumnya dengan kronologis sebagai berikut:

Nama Pondok Genggong diabadikan sejak kepemimpinan KH. Zainul Abidin sampai dengan kepemimpinan KH. Moh. Hasan dari tahun 1839 sampai dengan 1952 M (113 tahun).

Pada masa kepemimpinan KH. Hasan Saifourridzall pada tahun 1952 Pondok Pesantren Genggong diganti dengan nama Asrama Pelajar Islam Genggong ”APIG” yang didasarkan pada semakin tinggi minat masyarakat belajar di Pondok Pesantren, hal itu dapat dilihat dari jumlah santri, grafiknya meningkat dan nama tersebut diabadikan terhitung sejak 1952 M. Sampai dengan 1959M. (7 tahun).

Pada masa kepemimpinan KH. Hasan Saifourridzall pula timbul gagasan untuk mengabadikan kedua pendiri pesantren yaitu KH. Zainul Abidin dan KH. Mohammad Hasan tepatnya pada tanggal 1 Muharrom 1379 H./ 19 juli 1959 M, menetapkan nama Pesantren semula bernama Asrama Pelajar Islam Genggong menjadi Pesantren Zainul Hasan Genggong, nama Pesantren tersebut mengabadikan dari kedua pendiri pesantren tersebut.

Luas area Pesantren Zainul Hasan Genggong putra dan putri seluas 86 ha. Luas area pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi Pesantren Zainul Hasan Genggong seluas 20 ha.[32]

1. Visi dan Misi Pesantren Zainul Hasan Genggong
   a. Visi

      Mewujudkan manusia beriman, bertaqwa, berilmu dan berakhlaqul karimah.

   b. Misi

      1) Melatih pembiasaan berbuat sifat-sifat terpuji dalam kehidupan sehari-hari
      2) Melatih pembiasaan melaksanakan ibadah baik yang wajib maupun yang sunnah

[32] Biro Kominfo (Komunikasi dan Informasi) Pesantren Zainul Hasan Genggong

3) Melaksanakan bimbingan intensi membaca al-quran dan membaca kitab salalfiyah.
4) Menyelenggarakan bimbingan belajar yang disesuaikan dengan kemampuan santri.
5) Melaksanakan bimbingan terpadu antara kegiatan pesantren dan kegiatan sekolah.

c. Tujuan

Mendidik, melatih dan membimbing para santri sesuai dengan tingkatan satuan endidikannya memiliki tujuan:

1) Agar para santri memiliki identitas nilai-nilai anak sholeh
2) Agar para santri mampu mengaktualisasikan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari.
3) Agar para santrimembiasakan beroerilaku sifat-sifat terpuji dan bertanggung jawab sesuai dengan disiplin ilmunya ditengah kehidupan masyarakat.
4) Agar para santri memiliki keunggulan- keunggulan dalam identitas budi pekerti ang luhur yang memiliki kecakapan dan keterampilan sesuai disiplin ilmu.

2. Lembaga Pendidikan Pesantren Zainul Hasan Genggong

a. Pendidikan Dasar

1) SD Zainul Hasan Genggong
2) MI Kholafiyah Syafi'iyah Zainul Hasan Genggong

b. Pendidikan Menengah

1) SMP Zainul Hasan Genggong
2) SMP Unggulan

3) MTs. Zainul Hasan Genggong

4) SMA Zainul Hasan Genggong

5) SMA Unggulan Zainul Hasan Genggong

6) SMK Zainul Hasan Genggong

7) MA Zainul Hasan Genggong

8) MA Model Zainul Hasan Genggong

c. Pendidikan Tinggi

1) AKPER – AKBID – STIKES HAFSHAWATY PESANTREN ZAINUL HASAN GENGGONG

2) UNZAH (Universitas Islam Zainul Hasan)

3) STIH Zainul Hasan Genggong

d. Pendidikan Non Formal

1) MADITA Zainul Hasan Genggong

3. Biro Pesantren Zainul Hasan Genggong

1. Biro Kepesantrenan
2. Biro Keuangan
3. Biro Pendidikan
4. Biro Pembangunan
5. Biro Humas
6. Biro Kominfo

4. Dasar-Dasar Pengembangan Pesantren

Dasar-dasar pengembangan Pesantren Zainul Hasan Genggong di arahkan pada pendidikan sesuai dengan kebutuhan zaman, akan tetapi pendidikan pesantren pada setiap satuan pendidikannya tetap memperkuat jati dirinya sebagai bagian dari Pesantren Salafiyah dengan berpedoman pada kaidah

“ALMUHAAFADHATU’ALA QODIIMIS SHOLEH WAL AKHDU BIL JADIDIL ASHLAH”

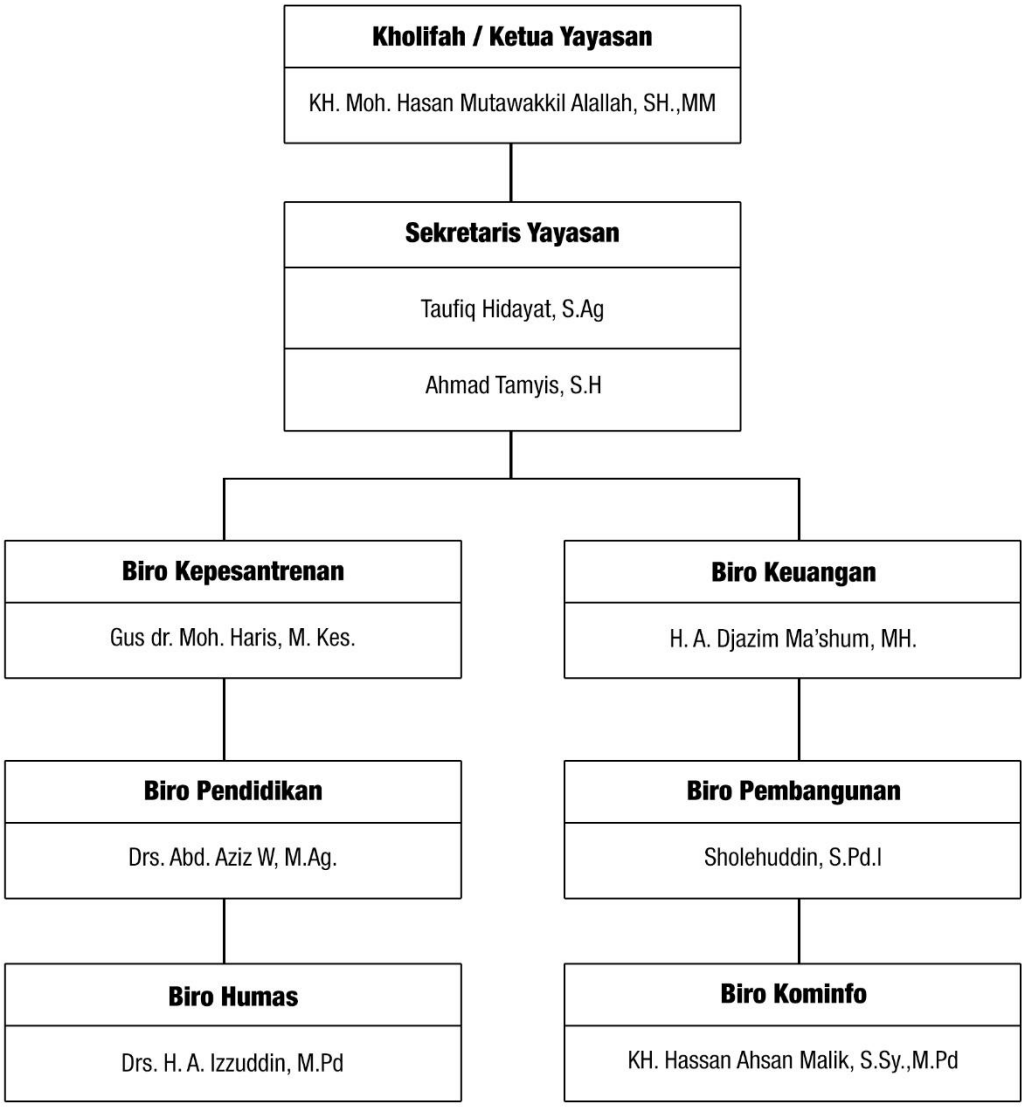
Yang artinya ”Mempertahankan metodologi yang lama dan mempergunakan metodologi yang baru yang lebih baik”.

Dasar tersebut di atas itulah yang dijadikan pedoman bagi pengembangan pendidikan Pesantren Zainul Hasan Genggong yang ditandai dengan dibukanya beberapa sekolah dan madrasah dengan mengunakan metodologi yang baru dalam konsep pembelajarannya yang dapat memperkuat jati diri lulusan pendidikan pesantren tetap berpegang teguh pada pada moralitas, budi pekerti yang luhur dan konsep penanaman ibadah sebagai bagian dari penuntasan belajar dan bagian dari jati dirinya.

5. Struktur Yayasan Pendidikan Pesantren Zainul Hasan Genggong

Tabel 2.1

Struktur Yayasan Pendidikan Pesantren Zainul Hasan Genggong



6. Pelaku Wirausaha Pesantren Zainul Hasan Genggong

Sebagai salah satu Pesantren terbesar di Jawa Timur, terdapat berbagai pelaku wirausaha UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) yang terjadi di wilayah Pesantren Zainul Hasan Genggong, pelaku wirausaha tersebut meliputi para pedagang kaki lima, koperasi, warung, dan kantin yang terletak di luar dan di dalam pesantren. Pesantren Zainul Hasan Genggong, mempunyai lokasi yang strategis dan ramai bukan hanya karena efek santri yang keluar masuk pesantren setiap hari, tapi letak geografis yang menghubungkan satu desa ke desa lain, menyebabkan banyak kendaraan roda dua maupun roda empat yang lalu lalang setiap hari, ini menjadi titik positif bagi setiap pelaku wirausaha di sekitar Pesantren Zainul Hasan Genggong.

Adanya pandemi Covid-19 yang melanda dunia telah mempengaruhi pola kehidupan ekonomi masyarakat secara signifikan, mulai dari pendapatan yang diterima, pola pengeluaran untuk kehidupan sehari-hari, lapangan pekerjaan, dan kebiasaan belanja yang didominasi oleh belanja untuk makanan dan kehidupan sehari-hari serta adanya kebiasaan baru berbelanja online. Peristiwa seperti ini sangat mempengaruhi pendapatan dan keberlangsungan ekonomi para wirausaha yang ada di sekitar Pesantren Zainul Hasan Genggong.

B. Deskripsi Data

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di Pesantren Zainul Hasan Genggong yang terletak di desa Karangbong, Kecamatan Pajarakan, Kabupaten Probolinggo Jawa Timur. Ditemukan bahwasanya pandemi covid-19 telah perlahan-lahan membunuh perekonomian masyarakat di dalam semua sektor, pemberlakuan PSBB oleh pemerintah merupakan aspek yang sangat menonjol dalam memutus perkembangan perekonomian masyarakat, Tindakan pemerintah dalam segi Bantuan Langsung Tunai (Dana BLT) juga tidak begitu memberikan nafas lega kepada para pelaku ekonomi,

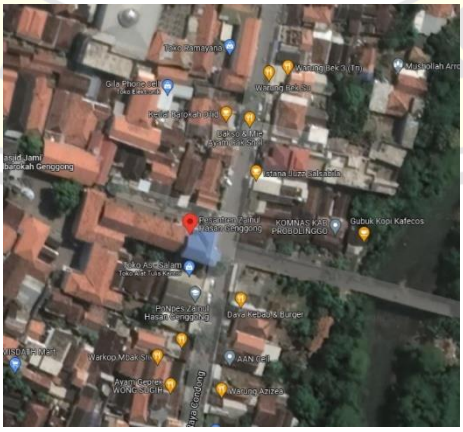
Sebagian took-toko barang pokok menyiasati dengan menjual produknya secara online untuk memastikan keberlangsungan kegiatan ekonomi yang telah menjadi mata pencaharian sehari-hari.

Dampak positif dari pandemi ini, masyarakat dan pelaku wirausaha khususnya pada akhirnya lebih menyadari pentingnya menajaga kesehatan dan memberikan edukasi secara tidak langsung tentang strategi bertahan dan tetap melangsungkan kegiatan ekonomi di situasi apapun. Pandemi covid-19 memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap perekonomian masyarakat khususnya para pelaku ekonomi, selain dampak negative ada dampak positifnya juga, para wirausaha yang awan semakin mengenal dunia teknologi, sehingga memberikan pengalaman baru dan strategi baru dalam memasarkan dan menjual produknya ke wilayah yang lebih luas. menurut keterangan ibu Kholif salah satu wirausaha toko peracangan dan bahan pokok.

Data dokumentasi yang peneliti dapatkan di Pesantren Zainul Hasan Genggong, bahwasanya letak Pesantren Zainul Hasan Genggong sangat strategis, karena terletak di jalan Jl. Gerojokan, Karangbong, Pajarakan, Probolinggo, tepatnya persimpangan antara desa kapasan, krejengan, ketompen, dan karang pranti.

Gambar 1.1

Pesantren Zainul Hasan Genggong



Sebagai salah satu Pesantren terbesar di Jawa Timur, terdapat berbagai pelaku wirausaha yang terjadi di wilayah Pesantren Zainul Hasan Genggong. Semua bentuk pelaku wirausaha ini mendapatkan dampak negatif atas terjadinya pandemi covid-19 yang terjadi dari tahun 2020 sampai sekarang. Segala aspek dunia wirausaha tersebut terdampak dengan adanya pandemi covid-19. Salah satu faktor yang sangat signifikan memberikan dampak terhadap berlangsungnya aktifitas ekonomi di sekitar pesantren adalah, pemberlakuan PSBB oleh pemerintah dan pemulangan santri lebih awal dari biasanya, sehingga toko-toko sepi pembeli.

1. Ibu Mesran Pemilik Warung Nasi

Gambar 1.2

Bersama Ibu Mesran



Tahun 2020 merupakan tahun yang sangat memilukan bagi Sebagian orang adanya pandemi covid-19 memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap menurunnya jumlah penjualan di berbagai kalangan, tak terkecuali ibu Mesran, salah satu pemilik warung nasi yang ada di sekitar area Pesantren Zainul Hasan Genggong, ini disebabkan pemberlakuan system lockdown oleh pengasuh pesantren sehingga penjualan nasi ibu Mesran yang

notabene konsumennya adalah santri menurun drastis. Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan ibu Mesran dengan jelas menuturkan :

> "Santreh kassak kan tak eparengagi keluar, gii pendapatan menurun, kan biasannah santreh istirahat sekolah, ke kantoh kabbi, selama pandemi santreh kassak sobung semasok sekolah, gii mander mogeh pandemi nekah dulih lastareh, makle bisah engak sabben pole"[33]

Kurang lebih menurut keterangan ibu Mesran, santri-santri tidak pergi ke sekolah karena pemberlakuan lockdown di pesantren, jadi pembeli sepi, karena biasanya santri mampir ke warung bu Mesran ketika jam istirahat sekolah.

Adanya Covid-19 dapat menghambat perkembangan pelaku wirausaha di Kawasan Pesantren Zainul Hasan Genggong. Meskipun begitu, terdapat beberapa pelaku wirausaha yang bertahan ditengah wabah covid-19. Salah satu faktor yang membuat pelaku wirausaha di kawasan Pesantren Zainul Hasan ini masih bisa bertahan ditengah wabah covid-19, karena menjual barang konsumsi dan jasa yang dekat dengan kebutuhan masyarakat.

2. Ibu Ma Penjual Foto-Foto Masyayikh

Gambar 1.3
Bersama Ibu Ma



[33] Wawancara dengan Ibu Mesran, tanggal 19 September 2021

Ibu Ma adalah penjual foto-foto masyayikh yang sudah hampir 7 tahun berjualan di sebelah utara gerbang Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong, target pasar beliau adalah para peziarah yang dating ke Maqbarahnya KH. Moh.Hasan, mengalami dampak penurunan pendapatan akibat pemberlakuan lockdown pesantren yang melarang peziarah masuk ke area pesantren, beliau juga sempat selama satu bulan menutup dagangannya dikarenakan tidak ada satupun pembeli yang mampir ke tokonya, Ibu Ma menuturkan :

> "Mau tak mau lah cong, koduh tetep juelen, soallah ketagi setoran, kuleh pernah sampe nutup toko sebulan gara-gara takok ke covid, karena kuleh kan pon seppo, gii meskipun buka ben areh belum tentu bedeh se melleh cong"[34]

Ibu Ma terpaksa berhenti berjualan kurang lebih satu bulan, karena parno terhadap covid-19, dan jarangnya pembeli dan orang-orang yang lalu lalang, peziarah juga tidak ada sehingga penjualan menurun sangat drastic.

3. Bursa Tech Fotocopy

Gambar 1.3

Bersama Karyawan Bursa Tech



[34] Wawancara dengan Ibu Ma, tanggal 5 Oktober 2021

Bukan hanya pedagang kaki lima, dan warung-warung yang terkena dampak pandemi covid-19, jasa fotocopy, print, dan ATK juga terdampak, Bursa Tech misalnya, jasa fotocopy dan ATK yang terletak di depan pondok Hafsha ini mengalami penurunan drastis penjualan, karena target pasar mereka adalah para santri, dan mahasiswi STIKES Hafshawaty, selama pandemic berlangsung pembelajaran dan perkuliahan berubah menjadi system daring sehingga di tahun 2020 pendapatan menurun drastis, antara permintaan dan penawaran tidak stabil. Salah satu karyawan menuturkan :

> "Biasanya setiap hari kan ada yang ngeprint, fotocopy dan lain-lain. Semenjak pemberlakuan PSBB dan lockdown anak-anak sekolah kan daring semua, jadi ya dampaknya sangat terasa sih ke kami, semoga pandemi ini segera berakhir aja, amin."[35]

Sebagian para pelaku usaha di sektor UMKM ini berupaya mempertahankan bisnis atau usahanya di tengah pandemi Covid 19 dengan tetap mengikuti aturan pemerintah dan protokol kesehatan serta keamanan dengan berbagai upaya yang diamati.

[35] Wawancara dengan Kak Fir Karyawan Bursa Tech, tanggal 9 Oktober 2021

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Faktor-faktor yang menyebabkan perekonomian tidak stabil akibat pandemi covid-19

Covid-19 merupakan bencana yang tidak wajar karena disebabkan oleh serangkaian kejadian tidak wajar berupa wabah penyakit. Penyebaran Covid-19 berdampak pada pelaku usaha mikro, kecil dan menengah di Indonesia. Pelaku wirausaha adalah usaha milik perseorangan atau badan usaha yang memenuhi standar usaha mikro. Hal ini penting untuk izin komersial di masa mendatang dan juga menentukan jumlah pajak yang dibebankan kepada pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah. Daerah pun kemudian secara cepat menerapkan standar protokol kesehatan yang menyesuaikan dengan Pemerintah Pusa. Hal ini dilakukan Kebijakan Pemerintah Kabupaten Probolinggo untuk memutus rantai penyebaran wabah Covid-19. Kebijakan Pemerintah menghimbau kepada pengunjung agar melakukan jaga jarak (social distancing) dan sebaiknya mengisolasi diri dirumah. Hal ini akan berdampak pada berkurangnya daya beli masyarakat sehingga mengancam pada perekonomian masyarakat termasuk pelaku wirausaha yang ada pada kawasan Pesantren Zainul Hasan Genggong.

Sebagai negara dengan ekonomi terbesar kedua di dunia, merosotnya ekonomi Tiongkok karena pandemi COVID-19 tentu saja berdampak terhadap perekonomian global. Beberapa lembaga riset kredibel dunia memprediksi dampak buruk penyebaran wabah ini terhadap ekonomi global. Untuk Indonesia sendiri, Menteri Keuangan, Sri Mulyani Indrawati memprediksi pertumbuhan ekonomi dalam skenario terburuk bisa mencapai minus 0,4%. Diantara bentuk upaya yang diserukan dan dilakukan oleh dunia untuk mengurangi penyebaran wabah ini adalah dengan social atau physical distancing.

Namun sayangnya, gerakan ini berpengaruh pada penurunan aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Dalam kajian teori ilmu ekonomi, physical distancing atau pengetatan dan pembatasan aktifitas masyarakat akan berakibat pada penurunan Agregat Supply (AS) dalam perekonomian yang berdampak pada penurunan jumlah produksi atau quantitiy (Q).

Kondisi dimana masyarakat yang hanya berdiam diri di rumah (stay at home), berdasarkan hukum supply dan demand, lambat laun akan menyebabkan penurunan permintaan secara agregat atau Agregat Demand (AD) yang berujung pada jumlah produksi yang terus menurun. Proses penurunan perekonomian yang berantai ini bukan hanya akan menimbukan guncangan pada fundamental ekonomi riil, melainkan juga merusak kelancaran mekanisme pasar antara permintaan dan penawaran agar dapat berjalan normal dan seimbang. Mengingat bahwa aspek-aspek vital ekonomi yaitu supply, demand dan supply-chain telah terganggu, maka dampak krisis akan dirasakan secara merata ke seluruh lapisan atau tingkatan masyarakat.

Berhubung ketahanan setiap lapisan atau tingkatan tersebut berbeda-beda, maka masyarakat ekonomi golongan menengah ke bawah khususnya mikro dan pekerja informal berpendapatan harian, tentu menjadi kelompok yang paling rentan terkena dampaknya. Dampak di sektor riil tersebut kemudian akan menjalar ke sektor keuangan yang tertekan (distress) karena sejumlah besar investee akan mengalami kesulitan pembayaran kepada investornya. Dengan kondisi seperti ini, timbul pertanyaan besar: bagaimana Indonesia mampu melaluinya? Apa yang dimiliki bangsa ini agar mampu bertahan di tengah gelombang wabah yang belum pasti kapan akan berakhir?

B. Tindakan yang dilakukan pelaku wirausaha dalam menstabilkan perekonomian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwasanya pandemi covid-19 telah perlahan-lahan membunuh perekonomian masyarakat di dalam semua sektor,

pemberlakuan PSBB oleh pemerintah merupakan aspek yang sangat menonjol dalam memutus perkembangan perekonomian masyarakat, Tindakan pemerintah dalam segi Bantuan Langsung Tunai (Dana BLT) juga tidak begitu memberikan nafas lega kepada para pelaku ekonomi, Sebagian toko-toko barang pokok menyiasati dengan menjual produknya secara online untuk memastikan keberlangsungan kegiatan ekonomi yang telah menjadi mata pencaharian sehari-hari. Dampak positif dari pandemi ini, masyarakat dan pelaku wirausaha khususnya pada akhirnya lebih menyadari pentingnya menajaga kesehatan dan memberikan edukasi secara tidak langsung tentang strategi bertahan dan tetap melangsungkan kegiatan ekonomi di situasi apapun, para wirausaha yang awan semakin mengenal dunia teknologi, sehingga memberikan pengalaman baru dan strategi baru dalam memasarkan dan menjual produknya ke wilayah dan jangkauan yang lebih luas. selain itu, lembaga pendidikan formal maupun non formal yang terdampak pandemi covid-19 di Yayasan Pendidikan Pesantren Zainul Hasan Genggong, mengaku bahwa pandemi ini adalah ajang pembelajaran dalam mengatur administrasi keuangan, dalam situasi apapun.

Sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, umat Islam dapat memberikan peran terbaiknya melalui berbagai bentuk atau model filantropi dalam Ekonomi dan Keuangan Syariah. Peran ini diharapkan dapat mengatasi guncangan ekonomi yang terjadi dan seluruh masyarakat, khususnya umat muslim, dapat ikut serta berkontribusi dalam memulihkan guncangan tersebut.

Di antara solusi yang dapat ditawarkan dalam kerangka konsep dan sistem Ekonomi dan Keuangan Sosial Islam adalah:

1. Pertama, penyaluran bantuan langsung tunai yang berasal dari zakat, infak dan sedekah, baik yang berasal dari unit-unit pengumpul zakat maupun dari masyarakat. Khusus untuk zakat yang ditunaikan, penyalurannya dapat difokuskan kepada orang

miskin yang terdampak COVID-19 secara langsung, sebagai salah satu yang berhak menerimanya (mustahik). Poin ini adalah skema filantropi Ekonomi Islam yang memiliki potensi besar bagi perekonomian masyarakat. Namun sayangnya, realisasi zakat yang masuk ke Baznas masih jauh dari harapan. Realisasi zakat di akhir tahun 2018 tercatat hanya Rp8,1 triliun, padahal potensinya mencapai Rp252 triliun. Untuk itu, penguatan kampanye dana zakat, infak, dan sedekah dapat terus digiatkan. Diantaranya dengan menjadikan masjid sebagai pusat baitul maal untuk masyarakat sekitarnya dan wajib didaftar sebagai Unit Pengumpul Zakat (UPZ) di bawah koordinasi Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). Meski masjid-masjid saat ini sementara tidak difungsikan, di era media sosial ini jamaah masjid tetap dapat digerakkan dengan membayar zakat secara online. Kemudian, literasi perhitungan zakat dapat dikuatkan dengan pendirian Zakat Centre di masjid dan kampus-kampus. Selanjutnya, perlu menyerukan gerakan Solidarity Fund secara nasional dan besar-besaran yang dipimpin langsung oleh Presiden RI dan didukung oleh seluruh media mainstream nasional serta media sosial resmi pemerintah dan masyarakat.

2. Kedua, penguatan wakaf uang baik dengan skema wakaf tunai, wakaf produktif maupun waqf linked sukuk perlu ditingkatkan. Badan Wakaf Indonesia (BWI) perlu bekerja sama dengan lembaga keuangan syariah untuk mempromosikan skema wakaf ini agar dapat digunakan sebagian untuk pembangunan berbagai infrastruktur berbasis wakaf seperti Rumah Sakit Wakaf (RSW) khusus korban COVID-19, Alat Pelindung Diri (APD) wakaf, masker wakaf, poliklinik wakaf, Rumah Isolasi Wakaf (RIW), pengadaan ventilator wakaf, universitas wakaf dan lainnya. Manajemen wakaf harus dilakukan secara profesional, sehingga wakaf dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.

3. Ketiga, bantuan modal usaha unggulan saat krisis. Di tengah-tengah krisis, tidak sedikit sektor usaha atau Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang berjuang agar tetap eksis. Usaha ini seringkali sulit bertahan karena keterbatasan permodalan. Keberadaan UMKM sebagai kelompok non-muzakki adalah kelompok yang sangat rentan untuk jatuh ke dalam jurang kemiskinan dan kebangkrutan karena goncangan atau hantaman ekonomi. Oleh karena itu, pemberian modal pada usaha dijadikan sebagai sarana mengurangi dampak krisis. Pemberian modal ini dapat dilakukan dengan beberapa alternatif kebijakan, seperti pemberian stimulasi tambahan relaksasi perbankan syariah dan restrukturisasi atau penangguhan pembayaran kredit/pembiayaan syariah selama beberapa bulan ke depan. Pemberian permodalan dari perbankan/lembaga keuangan syariah ini perlu didukung dan dikuatkan dengan pendampingan sehingga dapat dipertanggungjawabkan.
4. Keempat, permodalan usaha di atas juga dapat diikuti dengan dengan pinjaman qardhul hasan. Dalam terminologi ekonomi/keuangan syariah, qardhul hasan adalah pinjaman yang tidak mengambil manfaat (keuntungan) apapun namun tetap ditekankan untuk dibayarkan kembali. Produk/skema ini merupakan salah satu produk/skema sistem keuangan syariah yang sangat penting dalam mendukung pemulihan atau menopang perekonomian. Diantara pilihan penyaluran yang dapat dilakukan adalah melalui: (1) Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam membiayai usaha nano dimana dananya dapat berasal dari beberapa sumber, baik dari masyarakat umum, perusahaan swasta maupun BUMN/BUMD; (2) pinjaman langsung tanpa margin baik untuk usaha maupun konsumsi yang disalurkan oleh perusahaan (swasta atau BUMN/BUMD) kepada karyawan atau mitranya (seperti pengemudi ojek online) dimana dananya dapat berasal dari dana Corporate Social Responsibility (CSR) atau pos lainnya. Untuk meningkatkan dana CSR, pemerintah

perlu mempertegas kewajiban dan kontribusi CSR yang lebih tinggi baik dari BUMN/BUMD maupun perusahaan swasta.

5. Kelima, selain dari sektor perbankan syariah dan qardhul hasan, sebagian dana yang dikumpulkan oleh unit-unit atau organisasi pengumpul zakat, khususnya yang ada di daerah, dapat digunakan untuk memperkuat usaha UMKM. Menyelamatkan kelompok UMKM yang krisis atau terancam bangkrut karena terkena dampak ekonomi dari wabah COVID-19, dapat dikategorikan sebagai golongan asnaf (penerima zakat), yaitu sebagai kelompok miskin, berjuang di jalan Allah (fii sabilillah), atau orang yang berhutang (gharimin).
6. Keenam, pengembangan teknologi finansial syariah untuk memperlancar likuiditas pelaku pasar daring secara syariah, dimana pada saat yang bersamaan juga diupayakan peningkatan fokus pada social finance (zakat, infak, sedekah dan wakaf) di samping commercial finance. Termasuk pengembangan market place untuk mengumpulkan pasar tradisional dan UMKM yang berjumlah hampir 60 juta saat ini, dengan tujuan mempertemukan permintaan dan penawaran baik di dalam negeri maupun luar negeri, khususnya di masa-masa lockdown karena pandemi. Pada akhirnya, jika program-program di atas, khususnya bantuan langsung tunai, zakat, infak, wakaf, atau CSR, baik untuk masyarakat maupun sektor usaha atau UMKM, betul-betul dapat digalakkan, maka upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kembali aggregate demand dan aggregate supply ke kanan (dalam kurva demand and supply) diikuti dengan pembangunan pasar daring yang fokus kepada UMKM yang mempertemukan permintaan dan penawaran, sehingga surplus ekonomi terbentuk kembali dan membantu percepatan pemulihan ekonomi. Konsep ekonomi Islam dan lembaga keuangan syariah dapat memainkan perannya membantu masyarakat yang kesulitan memenuhi kebutuhan ekonomi di masa pandemi COVID-19 seperti

sekarang, mulai dari pemberian sedekah hingga penyaluran pinjaman kebaikan (qardhul hasan). Strategi solusi bertahan memenuhi kebutuhan ekonomi dalam jangka pendek perlu menjadi perhatian dalam pelaksanaannya. Di tengah keterbatasan yang muncul seperti aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di beberapa wilayah Indonesia sebagai upaya pencegahan penyebaran pandemi COVID-19, ada banyak hal yang bisa dilakukan oleh lembaga keuangan syariah untuk membantu masyarakat. Sementara Baitul Maal wat Tamwil (BMT) bisa memberikan stimulus keuangan seperti penyaluran pinjaman kebaikan atau kelonggaran dalam akad kerja sama (mudharabah) agar masyarakat bisa menjalankan kembali usaha mikronya. Selain itu, lembaga wakaf dapat juga memberikan peran pembangunan dengan penyediaan program padat karya untuk menyerap tenaga kerja, lahan pengembangan bisnis UMKM serta beragam proyek komersial.

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO
وقل رب زدني علما
UNZAH

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana hasil penelitian yang telah dipaparkan melalui analisis statistik deskripsi dan pembahasan di dalamnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

Tahun 2020 menjadi tahun terberat dalam dunia wirausaha akibat pandemi Covid-19 yang sudah ada sejak akhir tahun 2019 yang memaksa setiap usaha untuk memutar haluan strategi. Tidak sedikit juga yang mengalami krisis di saat pandemi, sehingga beberapa perusahaan sudah merumahkan karyawannya untuk mengurangi beban pembiayaan. Sektor bisnis yang paling banyak terkena imbas adalah sektor penerbangan komersial, travel, minyak dan gas bumi, otomotif dan perbankan. Namun bisnis sektor UMKM juga terkena dampak karena masalah ketersediaan bahan baku dan Ketahanan UMKM Jawa Timur Melintasi Pandemi Covid-19 juga peraturan pembatasan sosial.

Hampir semua pelaku usaha di sekotor UMKM ini mengalami penurunan omzet penjualan yang sangat drastis, mengalami berbagai kendala pemasaran dan penjualan, juga distribusi produk. Di satu sisi para pelaku usaha mengupayakan untuk menemukan alternatif pemasaran dan penjualan, mengamankan modal dan aset, mengalihkan sementara untuk usaha lainnya, dan harus mempelajari teknologi yang dipandang efektif untuk melakukan promosi dan penjualan.

Sebagian para pelaku usaha di sektor UMKM ini berupaya mempertahankan bisnis atau usahanya di tengah pandemi Covid 19 dengan tetap mengikuti aturan pemerintah dan protokol kesehatan serta keamanan dengan berbagai upaya yang diamati (observe), diidentifikasi (to orient), membuat keputusan (decide), dan melakukan

aktivitas kembali (to act) dengan terus melakukan observasi, mengidentifikasi, membuat keputusan, dan bertindak secara terus menerus dalam satu siklus yang tidak dibatasi waktu.

B. Saran

1. Untuk para pelaku usaha

   Konsep OODA loop adalah konsep analisis berulang untuk menentukan keputusan suatu masalah. OODA sendiri merupakan singkatan dari Observe (pengamatan), Orient (identifikasi masalah), Decide (pengambilan keputusan cepat), dan Act (segera bertindak). istilah lingkar atau loop karena dalam konsep ini semua proses dilakukan berulang hingga keputusan yang diambil efektif dan mampu memberi dampak signifikan dalam menghadapi masalah. Untuk itu disarankan agar setiap pelaku usaha dapat mencoba metode ini sebagai pemecahan masalah menghadapi krisis ekonomio akibat andemi Covid 19 melalui siklus OODA.

2. Untuk Pemerintah

   Sebagaimana data tentang harapan yang disampaikan oleh para pelaku usaha, tentang permodalan, teknis pembiayaan (angsuran) modal pinjaman dan pemasaran, maka diharapkan pemerintah dapat memberikan bantuan operasional berupa rekomendasi keringan keterlambatan pembayaran, dan memberikan bantuan dalam hal pendistribusian produk dan pemasaran.

3. Untuk peneliti selanjutnya

   Sebagaimana hasil analisis dan bahasan yang telah dipaparkan terkait tools dari Business Continuity Plan (BCP) sebagai salah satu manajemen strategis yang dipakai sebagian para pelaku usaha untuk mengamankan dan mempertahankan bisnisnya di tengah pandemi Covid 19, maka disarankan agar dalam penelitian

selanjutnya dapat mengkaji dalam penelitian tindakan (action research) untuk ketahanan dan pengembangan bisnis bidang manufaktur maupun untuk bisnis jasa.

DAFTAR PUSTAKA

Mutik Aromsin Putri , *DAMPAK COVID-19 PADA PEREKONOMIAN INDONESIA*. Universitas Duta Bangsa Surakarta.

Upaya Pemerintah Selamatkan Indonesia Dari Krisis Ekonomi Akibat Pandemi Covid-19, Artikel.

Iskandar Putong, *Economics Pengantar mikro dan Makro*, (Jakarta,Mitra Wacana Media,2010)

Hanoatubun, S., *Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia. EduPhyCouns: Journal of Education, Physchology and Counseling* (2020).

Tuti Mardiati, *Peran Usaha Air Minum Isi Ulang dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Tampan di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*, Skripsi sarjana Fakultas Syari"ah dan Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri, Pekanbaru (2013).

T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, Yogyakarta:KANISIUS (2004)

Sugiyono, *Metode penelitian (Kuantitatif. Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: ALFABETA, 2017

Tjiptono Fandy, *Pemasaran Jasa (Prinsip,penerapan,penelitian)*, Yogyakarta: ANDI, 2014

Tjiptono Fandy & Chandra, *Gregorius, Service, Quality dan Satisfaction*, YOGYAKARTA: ANDI, 2016

V.Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian-Bisnis & Ekonomi*, Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS,2015

Yohanes Anton Nugroho, *It's Easy.. Olah Data dengan SPSS*, Yogyakarta: Skripta Media Creative, 2011

Nsution, Mustafa Edwin et. al,. *Pengenalan Ekslusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.

Meleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

INTERNET

https://brainly.co.id/, diakses pada 28 Mei 2021

Jurnal entrepreneur, *https://www.jurnal.id/id/blog/mengenal-digital-marketing-konsep-dan-penerapannya/* diakses pada tanggal 21 Agustus 2021, pukul 10:52

Jokowi Umumkan Dua WNI Positif Corona di Indonesia. CNN Indonesia. Diarsipkan dari versi asli tanggal 2020- 03-19. Diakses tanggal 2 September 2021.

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO
وقل رب زدني علما
UNZAH

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Muhammad Fakhrur Rizky merupakan putra pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Bpk. Sahim Kholis dan Ibu Siti Kholifa, dia Lahir di Lumajang, pada 19 Januari 1999 M. Pendidikannya di Mulai dari pendidikan TK PGRI Randuagung yang dituntaskan pada tahun 2005, kemudian di lanjutkan di SD Negeri 02 Randuagung Lumajang yang di tuntaskan pada Tahun 2011 M. Kemudian di lanjutkan di MTs Syarifuddin Wonorejo Lumajang yang di tuntaskan pada tahun 2014, kemudian melanjutkan ke MA Zainul Hasan 1 Genggong sekaligus menetap di pondok Pesantren Zainul Hasan sampai sekarang.

Rasa dahaganya terhadap ilmu terus mendorongnya untuk selalu menimba Ilmu, hingga Akhirnya dia Melanjutkan Pendidikan Sarjana Strata I di Institut Ilmu Keislaman Zainul Hasan Genggong pada Tahun 2017 M yang kini telah beralih Status Menjadi Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo. Hal Ini juga berkat dukungan Orang tua tercinta, dan seluruh saudara.

Yang bersangkutan,

Muhammad Fakhrur Rizky

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Fakhrur Rizky

Tempat/Tgl.Lahir : Lumajang, 19 Januari 1999

NPM/NIMKO : 2017.12.07.29.0277

Program Studi : Ekonomi Syari'ah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsiyang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Kraksaan ,10 Desember 2021

Yang Membuat Pernyataan,

Muhammad Fakhrur Rizky